Buku Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

SMP

KELAS

VII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@ kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
x, 150 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VII
ISBN 978-602-282-956-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-957-7 (jilid 1)

1. Khonghucu – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Penulis : Js. Gunadi, dan Js. Hartono Hutomo.
Penelaah : Js. Maria Engeline Santoso, dan Ws. Mulyadi. Penyelia
Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-282-015-4 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 Edisi Revisi
ISBN 978-602-282-311-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 Edisi Revisi
ISBN 978-602-282-957-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 Edisi Revisi
Disusun dengan huruf Garamond, 11 pt

Kata Pengantar

Hadirnya Kurikulum baru bukan berarti Kurikulum lama tidak bagus. Kurikulum selalu baik dan cocok pad ajamannya. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karen aitu, Kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pergeseran paradigma belajar abad 21 dan kerangka kompetensi abad XXI menjadi pijakan di dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad XXI, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada Kurikulum 2013.

Sudah barang tentu untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas. Itu sebabnya perlu merumuskan Kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (observation based learning) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative* learning.

Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada Kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebihk reatif, inovatif, dan lebih produktif. Sedikitnya ada lima entitas, masing-masing peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen satuan pendidikan, negara dan bangsa, serta masyarakatu mum, yang diharapkan mengalami perubahan.

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan Kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur; (i) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk Kurikulum; (ii) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (iii) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Seiring implementasi Kurikulum 2013 tersebut, guru (mau tidak mau) dipacu untuk terus meningkatkan kemampuan dalam segala hal terkait dengan bidang pekerjaan (mulia) nya ini. Kemampuan mengelola kelas, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian. Oleh karen

aitu, dalam rangka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan Buku Panduan Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah yang sekaligus menjadi panduan implementasi Kurikulum 2013. Panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi bagi para Pendidik dalam merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

Padadiri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberiperhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan Kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan Kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting dari pada pengembangan Kurikulum 2013. Kenapa guru menjadi penting? Karena dalam Kurikulum 2013, bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Guru berperan besar di dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Guru kedepan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptip terhadap perubahan.

Akhirnya, ijinkan kami menyitir satu nasihat bijak tentang siapa sebenarnya yang pantas dijadikan guru? Nabi Kongzi bersabda: “Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, dia boleh dijadikan guru.”

Penulis

Daftar Isi

Bagian. 2 Penjelasan Bab

Bab I Definisi, Makna dan Fungsi Agama

Bab II Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu

Bab III Hikayat Suci Nabi Kongzi

Bab IV Nabi Kongzi Sebagai Tianzhi Muduo

Bab V Pengakuan Iman Yang Pokok

Bab VI Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Bab VII Sikap dan Perilaku Junzi

Bab I
Pendahuluan

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan, dan pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan pasti tidak akan membuahkan hasil yang baik. Pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam kitab Liji adalah 'membimbing berjalan dan bukan menyeret'. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, dan segalanya harus dilakukan dengan wajar, membukakan jalan lalu mengarahkan, memberi penguatan namun tidak mendikte.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa "Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun." Oleh karena itu perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi (kesungguhan) dari para guru. Dalam Liji ditegaskan, "Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan guru."

Atas dasar kenyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya, maka pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki bangsa Zhongguo selama ribuan tahun.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: "Memanusiakan manusia." Dengan kata lain: "Belajar menjadi manusia" sehingga tercipta manusia berbudi luhur (Junzi).

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (Junzi) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya perilaku Junzi memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku Junzi harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *Ren* (仁); kemampuan memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan; kemampuan mengendalikan emosi; memiliki ketulusan hati dan keikhlasan, serta pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.

C. Pentingnya Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri, dan hal ini harus dipahami oleh siapapun yang berprofesi sebagai guru, bahwa pendidikan itu penting bahkan sangat penting. Bagaimana tidak, bahwa melalui pendidikanlah budaya dan peradaban manusia dapat disempurnakan. Tersurat di dalam *Li Ji* XVI: 1, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (*Li Ji*. XVI: 1)

D. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami benar akan pentingnya pendidikan untuk mengubah masyarakat dan menyempurnakan adat istiadatnya, tugas kita selanjutnya adalah bagaimana menyediakan 'Pendidikan yang Baik'. Jika pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mementingkan sesuatu yang peting. Oleh karenanya, para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu bisa terselenggara.

Di dalam kitab *Li Ji* tersuart: "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan **keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan**

orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

"Hukum di dalam *Daxue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Si Xing*)."

"Setelah permasalahan timbul baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*). Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*)."

E. Guru yang Baik

1. Pengabdian dan Totalitas

Pendidikan tentu terkait erat dengan pendidik (guru). Guru adalah ujung tombak pendidikan. Bagaimana tidak, karena proses pendidikan akan dijalankan oleh seorang yang bernama 'guru', seorang yang menyandang prosfesi nan mulia. Sekali lagi, pendidikan itu penting, maka harus tersedia pendidikan yang baik, dan selanjutnya harus ada guru baik yang akan menjalankannya.

Guru yang memandang profesinya sebagai panggilan (nun jauh di sudut nuraninya) dia merasa terpanggil untuk mendidik sesama dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka ia akan mampu menginspirasi banyak pembelajar. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi peserta didiknya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan mengarahkan mereka dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan sukses dan bermakna.

Dengan segala totalitas, kecintaan dan dedikasi, guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa, jiwa para pembelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

Mengajar tidak sekedar masuk kelas, bertemu para pembelajar, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu. Kalau cuma itu, semua orang bisa melakukannya. Pandanglah ini

sebagai suatu yang lebih dari sekedar transfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Namun hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan dan karakter-karakter unggul lainnya di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keikhlasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tian.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu pembelajar menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar bersama kita, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar itu akan efektif dan menggairahkan apabila kita menyatukan hati dan jiwa dengan pembelajar kita, sehingga kita tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, karena kita berada di sisi yang sama. Kita memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Guru harus tahu bagaimana membuat mereka berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan *all out*. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tetapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar

3. Menyambung Cita

"Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita/*Ji Zhi*." (*Li Ji* XVI: 15)

4. Meragamkan Cara

"Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat **meragamkan cara mengasuhnya**. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia

benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belavjar menjadi pemimpin. Maka, **memilih guru tidak boleh tidak hati-hati**. Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya memaksudkan hal itu." (*Li Ji*. XVI: 16)

"Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru." (*Lunyu*. II: 11)

5. Lima Cara Mengajar

"Seorang Junzi mempunyai 5 macam cara mengajar: 1) ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. 2) Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya. 3) Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya. 4) Ada kalanya ia bersoal jawab. 5) Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri." (Mengzi. VIIA: 40)

6. Kesungguhan

Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. Zigong bersanjak, "Betapa indah bunga Tongtee. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Mendengar itu nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh." (Lunyu. IX: 31)

Di dalam Kong-gao tertulis, "Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu belajar merawat bayi baru boleh menikah. (Daxue. Bab IX: 2)

Zizhang berkata, "Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada tidak menambah, dan tidak ada pun tidak mengurangi." (Lunyu. XIX: 2)

Pendidikan
Pentingnya Pendidikan
Menyempurnakan adat istiadat rakyat (peradaban)
Tujuan Pendidikan
Membentuk Manusia Berbudi Luhur (*Junzi*)
Pendidikan yang Baik
Menumbuhkan keharmonisan (Membimbing berjalan tidak menyeret)
Memberi kemudahan (Menguatkan dan tidak menjerakan)
Menjadikan orang berpikir (Membukakan jalan tetapi tidak mengantar sampai akhir pencapaian)
Hakikat Pendidikan
Memanusiakan Manusia
Guru yang Baik
Menjadikan orang lain menyambung citanya
Mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar
Mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya
Meragamkan cara mengajar

Bab II
Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1) Mencari tahu, bukan diberi tahu.

Kongzi bersabda, "Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut."

"Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai seorang guru. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh."

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

"Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah diajarkan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?" (Liji. XVI: 10)

2) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student center), bukan guru;

Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian

yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. ”Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti.” (Confucius)

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: “apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru.”

3) Pembelajaran terpadu bukan parsial;

“Orang jaman dahulu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.” (Liji. XVI: 21)

4) Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan;

Ki Hajar Dewantara, “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.”

Sebagaima telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan “… Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; di tengah, “Ia menguatkan dan tidak menjerakan; Di belakang, “Ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

5) Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental

(softskills)

6) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;

Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki." (Lunyu. VII: 22)

"Di dalam kesusilaan (Li) Ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

"Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (Ziqiang). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi Yue bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (Shujing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu." (Liji. XVI: 3)

7) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat "long life Learning."

Zhengzi berkata, "Seorang siswa tidak boleh tidak berhati luas dan berkemauan keras, karena beratlah bebannya dan jauhlah perjalanannya.

2. “Cinta Kasih itulah bebannya, bukankah berat? Sampai mati barulah berakhir, bukankah jauh?” (Lunyu.VIII: 7)

10) Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama, dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

11) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

.

12) Mengembangkan kreativitas peserta didik.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kreteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kreteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhongyong*. Bab XIX pasal 19. "Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."

Banyak-banyaklah belajar ⇒ Mengamati

Pandai-pandailah bertanya ⇒ Menanya

Hati-hatilah memikirkannya ⇒ Menalar

Jelas-jelaslah menguraikannya ⇒ Eksplorasi

Sungguh-sungguhlah melaksanakannya ⇒ Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Observing dan Describing (Mengamati dan Mendeskripsikan)	• Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema • Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (*Doing*) dan Mengamati (*Observing*)
Questioning dan *Analysing* (Mempertanyakan dan Menganalisis)	• Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis
Exploring (Menggali Informasi)	• Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali • Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan • Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. • Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan
Showing dan *Telling* (Menyampaikan Hasil)	• Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi • Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.) • Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
Reflecting (Melakukan Refleksi)	• Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan Media Belajar yang Relevan.
2. Menyediakan Bahan Bacaan/Sumber Informasi.
    - Sediakan Nara Sumber (atau menugaskan siswa mencari).
    - Ajak siswa merancang percobaan dan melakukannya.
    - Ajak siswa berpikir kritis, dan analitis.
3. Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan.
    - Menghitung.
    - Mengukur.
    - Membandingkan.
4. Membantu siswa agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya:
    - Melukiskan/meniru/trace.
    - Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar.
    - Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu).
5. Mempersiapkan Diri Siswa.
    - Dorong siswa untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka.
    - Bantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya).
    - Tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).
6. Memfasilitasi Penyampaian Hasil.
7. Melakukan Refleksi.
    - Ajak anak untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
    - Ajak anak untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
    - Ajak anak untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Bab III
Desain Dasar Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rangcangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kreteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMP 40 menit.
2. Bahan Ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
3. Pengelolaan Kelas meliputi:
   - Memberikan penjelasan tentang silabus.
   - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
   - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
   - Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
   - Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
   - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
   - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
   - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
4. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan *(discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian *(discovery/inquiry learning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)*.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Bab IV
Model-Model Pembelajaran

A. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyatan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut take and give knowledge and skill secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 - 5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi membuat skema altar.

B. *Field Trip*

Siswa diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/ tempat suci (Kelenteng/Miao/Litang)

C. Ibadah Bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi pendidikan agama Khonghucu.

Misalnya: aspek tata ibadah, aspek perilaku Junzi, aspek kitab suci, peserta didik

ibadah bersama di Litang. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

D. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), constructivism (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (reviu, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

E. Pembelajaran Langsung *(Direct Learning)*

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

F. Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku *Junzi*, dimana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku *Junzi*.

G. *Problem Solving*

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifkasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, dimana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

H. *Problem Posing*

Bentuk lain dari *problem solving* adalah *problem posing*, yaitu pemecahan masalah melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternative, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, dimana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

I. *Probing Prompting*

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian petanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari prses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

J. Pembelajaran Bersiklus *(Cycle Learning)*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

K. *Reciprocal Learning*

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, *Donna Meyer* (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKS, membaca-merangkum.

L. *SAVI (Somatic Auditory Visualization on intellectually)*

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menaggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectualy yang bermakna bahawa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Bab V
Media dan Sumber Belajar

A. Media Pembelajaran

Adalah penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut *Anderson, 1976* dalam Kumaat (2007) berikut ini:

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	**Audio**	• pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
2.	**Cetak**	• buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas
3.	**Audio – Cetak**	• buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	**Proyek Visual Diam**	• film bingkai (slide) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	**Proyek Visual Diam dengan Audio**	• film bingkai (slide) suara • film rangkai suara
6.	**Visual Gerak**	• film bisu dengan judul (caption)
7.	**Visual Gerak dengan Audio**	• film suara • video/vcd/dvd
8.	**Benda**	• benda nyata • model tiruan (mock up)
9.	**Komputer**	• media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional

B. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pelajaran Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Buku Tata Laksana dan Tata Ibadah Agama Khonghucu
3. Kitab *Sishu, Wu Jing, Xiao Jing*
4. Buku Referensi
5. Koran (media cetak)
6. Situs internet
7. Nara Sumber
8. Fenomena (alam dan sosial)

Bab VI
Standar Kompetensi lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kreteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

1. Standar Kompetensi Lulusan Domain Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

2. Standar Kompetensi Lulusan Domain Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah (dari berbagai sumber berbeda dalam informasi dan sudut pandang/teori yang dipelajarinya di sekolah, masyarakat, dan belajar mandiri)

3. Standar Kompetensi Lulusan Domain Pengetahuan

Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian

B. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, KI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KI pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tian dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

KI, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relatif lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah.'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerjasama.
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.

C. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Kompetensi dasar untuk kelas VII meliputi:

3.1 Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.

3.2 Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan, agama Khonghucu di Indonesia.

3.3 Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi.

3.4 Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo.

3.5 Memahami keimanan yang pokok (Cheng Xin Zhi Zhi).

3.6 Mengenal tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.

3.7 Memahami pentingnya sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.

4.1 Mencari fakta-fakta, berita, informasi tentang makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.

4.2 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain.

4.3 Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Membuat peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai Tianzhi Muduo.

4.5 Mempraktikkan Pengakuan Iman Yang Pokok (Cheng Xin Zhi Zhi) dalam perilaku sehari-hari.

4.6 Melaksanakan kebaktian sebagai bentuk penghargaan terhadap agama yang diimani.

4.7 Mempraktikkan perilaku hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.

Bab VII
Standar Penilaian

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapaian suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portfolio), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi pendidik (guru) dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

a. Valid

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk misalnya indikator ”mempraktikkan cara menghormat

dengan merangkapkan tangan." maka penilaian akan valid apabila mengunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misalnya Pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus Pada Kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

C. Penilaian Otentik

1. Definisi

- Penilaian otentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Istilah Assessment merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
- Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
- Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
- Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

- Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
- Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.
- Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.
- Penilaian otentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
- Penilaian otentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.
- Dalam penilaian otentik, seringkali keterlibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- Pada penilaian otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian otentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

- Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.
-

3. Penilaian Otentik dan Pembelajaran Otentik

- Penilaian otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
- Penilaian otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

Pada pembelajaran otentik, guru harus menjadi "guru otentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran otentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

- Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

Sharp, C. 2004. Developing young children's creativity: what can we learn from research? Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yang nyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja. memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian, memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. **Komponen afektif** adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. **Komponen kognitif** adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun **komponen konatif** adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian

diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam Praktik:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Bekerja sama	Berinisiatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.	....						
2.	....						
3.	......						
dst.	.....						

Catatan:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut

Nilai 18-20 berarti amat baik

Nilai 14-17 berarti baik

Nilai 10-13 berarti sedang

Nilai 6-9 berarti kurang

Nilai 0-5 berarti sangat kurang

b. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar-teman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antar-teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menngunakan jurnal belajar peserta didik (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.

- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (unfavorable) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

E. Pengembangan Istrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian

(bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan tester tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes Praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale)* yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes Praktik, projek,

dan penilaian portofolio berseta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes Praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktik ssembahyang, membaca doa, melakukan hormat, menyusun peralatan sembahyang, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes Praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes Praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....

Nama peserta didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1			
2			
	Skor		

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik : ....

Nama Peserta didik : ....

Kelas : ....

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1					
2					
	Jumlah				
	Skor Maksimum				

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/ topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

G. Konversi dan Teknik Penilaian

1. Konversi Nilai

Nilai Kuantitatif dengan Skala 1 – 4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai Kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

Tabel 1: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Rentang Nilai	Predikat	Nilai				
		Pengetahuan		Keterampilan		Sikap
		0 - 4	0 -100	0 - 4	0 - 100	
3,66 < Nilai ≤ 4,00	A	4,00	100	4,00	100	SB (Sangat Baik)
3,33 < Nilai ≤ 3,66	A-	3.67	91,75	3.67	91,75	
3,00 < Nilai ≤ 3,33	B+	3.33	83,25	3.33	83,25	B (Baik)
2,66 < Nilai ≤ 3,00	B	3,00	75,00	3,00	75,00	
2,33 < Nilai ≤ 2,66	B-	2.67	66,75	2.67	66,75	
2,00 < Nilai ≤ 2,33	C+	2.33	58,25	2.33	58,25	C (Cukup)
1,66 < Nilai ≤ 2,00	C	2,00	50,00	2,00	50,00	
1,33 < Nilai ≤ 1,66	C-	1.67	41,75	1.67	41,75	
1,00 < Nilai ≤ 1,33	D+	1.33	32.5	1.33	32.5	K (Kurang)
0,00 ≤ Nilai ≤ 1,00	D	1,00	25,00	1,00	25,00	

2. Pengolahan Skor

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

1. Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
2. Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
   - Nilai Harian (NH)
   - Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
   - Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
3. Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
4. Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.
5. Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
6. Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

7. 7Penilaian untuk pengetahuan menggunakan penilaian kuantitatif 0 -100:

   Sangat Baik = 100

   Baik = 75

   Cukup = 50

   Kurang = 25

   dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.

8. Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:
   a) Menggunakan skala nilai 0 sd 100
   b) Menetapkan pembobotan.
   c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
   d) Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
   e) Contoh: Pembobotan 3 : 2 : 1 untuk NUAS : NUTS : NT (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

      (SA) = {(3 x UAS) + (2 x UTS) + (NT)}/6

      SA = skor Akhir, 1 - 4

      UAS = nilai ujian akhir semester, 1 – 4

      UTS = nilai ujian tengah semester, 1 – 4

      NT = nilai tugas, 1 - 4

      Contoh

      Siswa A memperoleh nilai pada mata pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut:

      NUAS = 3,5

      NUTS = 3,0

      NT = 3,2

      Nilai Rapor = {(3 x 3,5) + (2 x 3,0) + (1 x 3,2)} : 6

      = (10,5 + 6,0 + 3,2) : 6

      = 3,23

      Nilai Rapor = 3,28 = Baik

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik.

Konversi (0 – 100) = 3,28 : 4 x 100 = 82

b. Penilaian Keterampilan

1. Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
   a) Nilai Praktik
   b) Nilai Portofolio
   c) Nilai Proyek
2. Nilai Portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas/pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas.
3. Nilai Proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.
4. Pengolahan Nilai untuk Keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif 0 - 100:

   Sangat Baik = 100

   Baik = 75

   Cukup = 50

   Kurang = 25

dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti yang tertuang pada Tabel.

5. Penghitungan Nilai Keterampilan adalah dengan cara:
   a) Menetapkan pembobotan.
   b) Menggunakan skala nilai 0 sd 4.
   c) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
   d) Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Nilai Proyek dan Nilai Portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
   e) Contoh : Pembobotan 3 : 2 : 1 untuk Nilai Praktik : Nilai Proyek : Nilai Portofolio (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

      (SA) = {(3xUP) + (2xUPJ) + (NP}/6

      SA = Skor Akhir, 1 - 4

UP = nilai ujian akhir praktik, 1 – 4

UPJ = nilai proyek, 1 – 4

NP = nilai portofolio, 1 - 4

Contoh:

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut :

Nilai Praktik = 3,5

Nilai Proyek = 3,0

Nilai Portofolio = 3,1

Skor Akhir = {(3 x 3,5 + (2 x 3,0) + (1 x 3,1)} : 6

= (10,5 + 6,0 + 3,1) : 6

= 13,1 : 6

Nilai Akhir = 3,27 = B+

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan portofolio.

Konversi (0 – 100) = 3,2: 4 x 100 = 81,75

c. Penilaian Sikap

1. Penilaian Sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
2. Penilaian Sikap diperoleh menggunakan instrumen:
   a) Penilaian observasi (Penilaian Proses)
   b) Penilaian diri sendiri
   c) Penilaian antar teman
   d) Jurnal catatan guru
3. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
4. 4Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:
   a) SB = Sangat Baik = 3.66 sd. 4 = 91.50 sd. 100

b) B = Baik = 2.66 sd. 3.65 = 66.50 sd. 91.25

c) C = Cukup = 1.66 sd. 2.65 = 41,50 sd. 66.25

d) K = Kurang = < 1.65 = < 41.25

5. Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :

a) Menetapkan pembobotan

b) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik

c) Nilai Proses atau Nilai Observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.

d) Contoh : Pembobotan 2 : 1 : 1 : 1 untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru. (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

Contoh

Siswa A dalam mata pelajaran Agama Khonghucu memperoleh :

Nilai Observasi = 3,5

Nilai diri sendiri = 3,2

Nilai antar teman = 3,1

Nilai Jurnal = 2,4

Nilai Rapor = (2 x 3,5) + (1 x 3,2) + (1 x 3,1)

+ (1 x 2,4)} : 5

= (7 + 3,2 + 3,1 + 2,4) : 5

Nilai Rapor = 3,14 = Baik

Deskripsi = Memiliki sikap Baik selama

dalam proses pembelajaran.

Konversi (0 – 100) = 3,14: 4 x 100 = 78,5

Bab I
Definisi, Makna dan Fungsi Agama

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
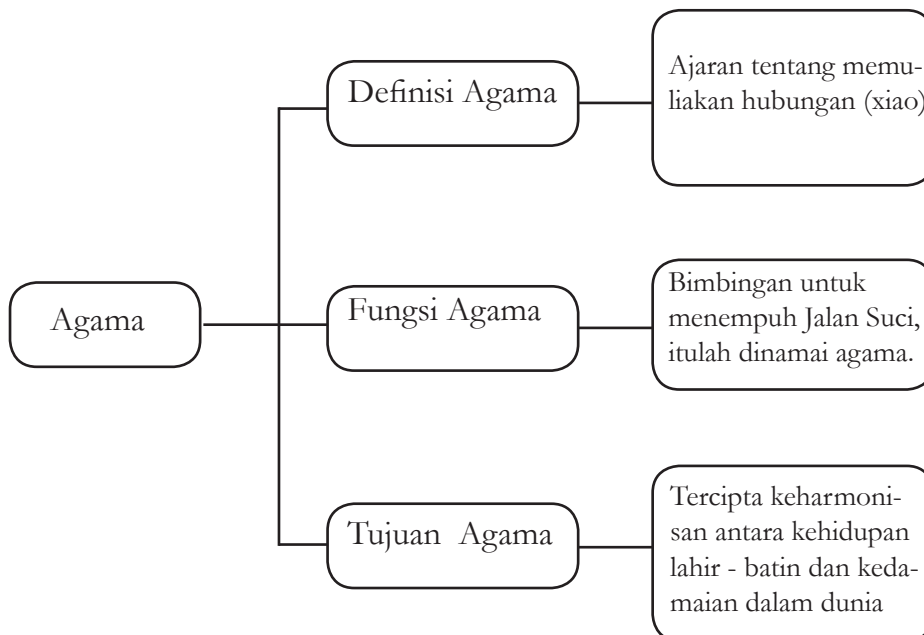
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
1	Definisi, Makna, dan Funsi Agama	3.1 Menjelaskan definisi, makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.	4 JP
		4.1 Menjelaskan fungsi dan tujuan pengajaran agama.	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajaran bab pertama, peserta didik diharapkan mampu:

Menjelaskan definisi agama (*Jiao*) berdasarkan tinjauan kitab suci Agama Khonghucu.

Menjelaskan fungsi dan tujuan pengajaran agama.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelaj aran seperti:

- Mengamati fenomena kekerasan yang mengatasnamakan agama.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

- Menanyakan faktor-faktor penyebab terjadinya konplik dan kekerasan atas nama agama.
- Menanyakan fungsi dan tujuan pengajaran agama.

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Menuliskan huruf *Jiao* dengan memberi arti pada setiap karakter huruf.
- Mencari fakta-fakta, berita, informasi yang menjelaskan pentingnya memahami makna, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.
- Mencari fakta-fakta tentang komunitas agama Khonghucu yang tersebar di Indonesia.

- Menyanyikan lagu rohani terkait dengan fungsi dan tujuan pengajaran agama.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan tujuan pengajaran agama dengan perdamaian dunia.
- Menghubungkan pendidikan agama dengan pola perilaku seseorang.

5. Mengkomunikasikan

- Mengungkapkan pendapat tentang fenomena kekerasan dan peperangan yang mengatasnamakan agama.
- Mendiskusikan tentang definisi, fungsi, dan tujuan pengajaran agama.
- Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelopok lain.

Ringkasan Materi

A. Definisi Agama

Tidak mudah untuk dapat menjawab pertanyaan "apakah agama itu?" Membuat definisi agama yang bersifat universal dan diterima oleh semua pihak, bukanlah sesuatu yang mudah. Sebuah definisi agama pasti tidak luput dari kritik oleh penganut agama tertentu dari suatu kepercayaan keagamaan. Definisi yang dibuat cenderung menurut kerangka keyakinan dan pemahaman agama yang dianut oleh si pembuat definisi. Maka kata agama itu ditangkap dan dipahami oleh para penganutnya secara sangat subyektif, hingga sebenarnya agama adalah sesuatu untuk diamalkan dan dihayati, bukan untuk didefinisikan.

Setiap agama memiliki pemahaman sendiri yang khas dan bersifat intern, tetapi kita tetap saja perlu mempunyai suatu nama yang dapat dipakai bersama sebagai refleksi. Setiap agama mempunyai pemahaman sendiri tentang agama, nabi, filsafat, iman, dan sebagainya. Kalaulah ada perbedaan kiranya adalah hal yang wajar, karena dalam agama yang sama pun pengertian suatu istilah dapat berbeda-beda.

Menurut *Karls Jaspers*, "Esensi dari setiap agama adalah relasi antara yang propan (manusia) dengan yang Baqa (Tuhan)."

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia oleh *W.J.S. Poerwadaminta mendefinisikan agama sebagai "kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) serta dengan cara menghormati dan kewajiban-kewajiban terhadap kepercayaan itu."*

Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan

diyakininya. Oleh karena itu, kebebasan agama merupakan hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan merupakan pemberian negara atau pemberian golongan.

Di dalam bahasa *Zhonghua* (*Han Yu/Zhong Wen*), kata agama ditulis dengan istilah *Jiao.* Kata *Jiao* bila ditelaah lebih jauh dari etimologi huruf terdiri dari dua suku kata yaitu: *Xiao* dan *Wen*, sehingga kata *Jiao* (agama) dapat diartikan: "ajaran tentang *Xiao*" atau "ajaran tentang memuliakan hubungan."
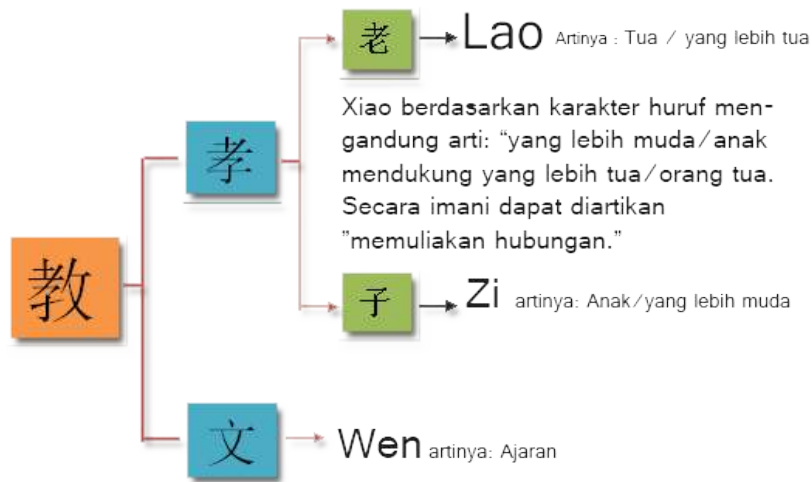
Memuliakan Hubungan yang dimaksud adalah:

1. Hubungan dengan *Tian*, sebagai Pencipta
2. Hubungan dengan *Di*, sebagai sarana
3. Hubungan dengan *Ren*, sebagai sesama

Jadi, ajaran laku bakti (*Xiao*) mengandung arti: bahwa kita manusia harus berbakti (memuliakan hubungan) dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Tian*) sebagai Khalik Pencipta, memuliakan hubungan dengan lingkungan/alam (*Di*) sebagai sarana hidup, dan memuliakan hubungan dengan manusia (*Ren*) sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Di dalam hubungan dengan sesama manusia kita mengenal konsepsi *Wu Lun* yang mesti dijalani oleh setiap manusia, seperti tersurat di dalam Kitab *Zhongyong* Bab XIX: 8.

"Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia ini mempunyai lima perkara dan tiga pusaka di dalam menjalankannya, yakni:

1. Hubungan Raja dan Menteri (atasan dan bawahan),
2. Orang tua dan Anak

3. Suami dan Istri
4. Kakak dan Adik
5. Teman dan Sahabat (antar teman)

"Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia. Kebijaksanaan (*Zhi*), Cinta Kasih (*Ren*), dan Berani (*Yong*), Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh, maka yang hendak menjalani harus satu tekadnya."

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka selanjutnya dikenal pula beberapa istilah untuk menyebutkan agama, sebagai berikut:

- Kong Jiao = agama Khonghucu
- Dao Jiao = agama Tao
- Fo Jiao = agama Buddha
- Hui Jiao = agama Islam
- Ji Du Jiao = agama Kristen
- Tian Zhu Jiao = agama Katholik

B. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Agama

1. Fungsi Agama

Dalam Kitab Suci *Sishu* bagian *Zhongyong* (Tengah Sempurna) Bab Utama Pasal 1 tersurat: "Firman Tuhan itulah dinamai watak sejati. Berbuat mengikuti watak sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama."

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa manusia pada dasarnya baik, karena Tuhan Yang Maha Esa telah memberkahinya dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih (*Ren*), Kebenaran (*Yi)*, Kesusilaan (*Li*), Kebijaksanaan (*Zhi*).

- Rasa hati berbelas kasihan dan tidak tega, itu benih cinta kasih.
- Rasa hati malu dan tidak suka, itulah benih kebenaran.
- Rasa rendah hati, hormat, dan mau mengalah, itulah benih kesusilaan.
- Rasa hati membenarkan dan menyalahkan, itu benih kebijaksanaan.

Bila manusia mampu senantiasa berbuat mengikuti watak sejatinya itulah dimaksud menempuh Jalan Suci. Namun di dalam kehidupannya banyak faktor yang menyebabkan manusia tidak dapat dengan mudah mengikuti watak sejatinya, untuk itulah diperlukan tuntunan agar manusia mampu senantiasa berbuat sesuai watak sejatinya. Bimbingan yang dimaksud itulah yang dinamai agama. Maka fungsi agama adalah sebagai bimbingan untuk menempuh Jalan Suci.

2. Tujuan Pengajaran Agama

Selain memiliki watak sejati (daya hidup rohani) sebagai kemampuan luhur manusia untuk berbuat baik, manusia juga memiliki 'nafsu' (daya hidup jasmani) sebagai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. 'Nafsu' atau daya hidup jasmani itu adalah:

1.) Gembira (*Xi*)
2.) Marah (*Nu*)
3.) Sedih (*Ai*)
4.) Senang/Suka (*Le*)

Menjadi kewajiban dan tugas suci manusia untuk mengendalikan setiap nafsu-nafsu yang timbul dari dalam dirinya agar tidak melampaui batas tengah (tidak melanda). Maka tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).

"Gembira, marah, sedih, dan senang sebelum timbul dinamai 'tengah'. Setelah timbul tetapi masih berada di batas tengah dinamai 'harmonis'. Tengah itulah pokok besar dunia, dan keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia." (*Zhongyong*. Bab Utama pasal: 4)

"Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara." (*Zhongyong*. Bab Utama: 5)

C. Pendidikan Agama di Sekolah

Pendidikan Agama tidak semata-mata berusaha membuat siswa menjadi pandai. Pendidikan agama mendampingi ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang baik, menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan benar. Seorang siswa/pelajar adalah orang sedang dalam proses menghimpun pengetahuan dan kemampuan.

Sejumlah kasus kekerasan jelas tidaklah dilakukan oleh orang-orang bodoh. Apa yang dilakukannya memerlukan pengetahuan dan kepandaian tertentu, tetapi mereka seperti tidak menghargai moralitas sebagai manusia.

Maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, semakin tinggi tingkat kemampuannya untuk melakukan berbagai hal termasuk hal-hal yang tidak baik. Untuk itu, moral yang baik sangat diperlukan untuk mendampingi ilmu pengetahuan. Maka sangatlah beralasan jika peran pendidikan agama itu sangatlah penting dalam membentuk peradaban manusia yang baik di atas dunia ini. Karenanya, agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaiannya.

Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

a. Deskripsi Tugas

Pada Tugas Mandiri (Aktivitas 1.1), Peserta didik diminta memberikan pendapat terkait adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama yang kontradiksi dengan tujuan adanya agama.

b. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait kekerasan yang mengatasnamakan agama.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyapaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

a. Topik Diskusi

Pada diskusi kelompok (Aktivitas 1.2), Peserta didik diminta mendiskusikan tentang lima hubungan kemasyarakatan (Wulun). Apakah jika setiap manusia menepati kedudukan dengan baik, sebagai atasan, sebagai bawahan, sebagai orang tua, sebagai anak, sebagai suami, sebagai istri, sebagai kakak, sebagai adik, dan sebagai teman apakah benar berpengaruh pada kedamaian hidup di atas dunia? Berikan contoh nyatanya!

b. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'Lima Hubungan Kemasyarakatan (Wulun) ini adalah agar peserta didik dapat memahami pentingnya berbuat sesuai dengan kedudukan (predikat) yang diembannya. Peserta didik mampu memahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa tidak membina hubungan dengan orang lain.

3. Tugas Mandiri

a. Deskripsi Tugas

Pada Tugas Mandiri (Aktivitas 1.3), Peserta didik diminta mencari artikel yang menggambarkan betapa pentingnya peran agama dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat.

b. Petunjuk Kegiatan

Peserta didik diarahkan untuk mencari artikel melalui media cetak (koran, majalah, jurnal dsb.), atau dapat mencarinya pada internet.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mecari artikel ini untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, daya kreativitas, dan kebiasaan membaca.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami makna dari keragaman agama.
2. Menumbuhkan semangat saling menghormati dan menghargai ajaran agama lain.
3. Memahami tentang fungsi dan tujuan pengajaran agama.
4. Memahami keterkaitan antara ilmu dan pengetahuan.

Petunjuk

Peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap, dengan memberikan tanda cheklis (√) di antara empat skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

1. Bila orang terlalu mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran ia tidak akan mengetahui hakikat ilmu yang sebenarnya.
2. Agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengedalikannya.
3. Semua manusia dilahirkan sederajat. Tidak ada seorang manusia atau suatu bangsa yang lebih mulia dari manusia dan bangsa lainnya.
4. Apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain.
5. Jika diri sendiri ingin tegak, maka berusaha agar orang lain pun tegak. Jika diri sendiri ingin maju, maka berusaha agar orang lain pun maju.'
6. Jiao (agama) dapat diartikan: "ajaran tentang xiao" atau "ajaran tentang memuliakan hubungan."
7. "Firman Tian itulah dinamai watak sejati. Berbuat mengikuti watak sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama."
8. Dengan ilmu pengetahuan hidup akan terasa lebih mudah. Dengan seni hidup akan terasa lebih indah, dan dengan agama hidup akan terasa lebih terarah
9. Agama bukalah sebuah tujuan, tetapi jalan untuk mencapai tujuan.
10. Apapun yang terjadi patut disyukuri

Pedoman Penskoran

Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Tidak Pernah

Skor

Jumlah instrumen 10

Poin maksimal setiap butir instrument 4

Jumlah skor tertinggi 40

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.

(40 : 10) = 4

Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Instrumen Soal

1. Jelaskan tujuan dari pendidikan agama di sekolah!

2. Jelaskan definisi agama menurut kitab Zhongyong Bab Utama pasal 1!

3. Jelaskan pengertian kata Jiao berdasarkan karakter huruf !

4. Jelaskan hubungan agama dan ilmu pengetahuan!

5. Jelaskan tujuan utama pengajaran agama!

Kunci Jawaban

1. Tujuan pendidikan agama di sekolah adalah:

Pendidikan Agama tidak semata-mata berusaha membuat siswa menjadi pandai. Pendidikan agama mendampingi ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang baik, menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan benar.

2. Definisi agama menurut kitab Zhongyong Bab Utama ayat 1, adalah: Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci.

3. Pengertian Jiao berdasarkan karakter huruf :

Kata Jiao terdiri dari dua suku kata yaitu: Xiao artinya ajaran, dan Wen artinya bhakti (memuliakan hubungan). Sehingga kata Jiao (agama) dapat diartikan: ”ajaran tentang Xiao” atau “ajaran tentang memuliakan hubungan.”

4. Hubungan agama dan ilmu pengetahuan!

Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh." Maka agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengedalikannya.

5. Tujuan utama pengajaran agama!
6. Terciptanya keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).

Pedoman Penskoran

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10

- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 50.

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (50 : 50 x 100) = 100

- **Pedoman Pensekoran**

  Uraian

  - Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
  - Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 50.
  - Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (50 : 50 x 100) = 100

    N = (skor : skor tertinggi x 100

  - Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (50 : 50 x 4) = 4

    N = (skor : skor tertinggi x 100

Bab II
Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
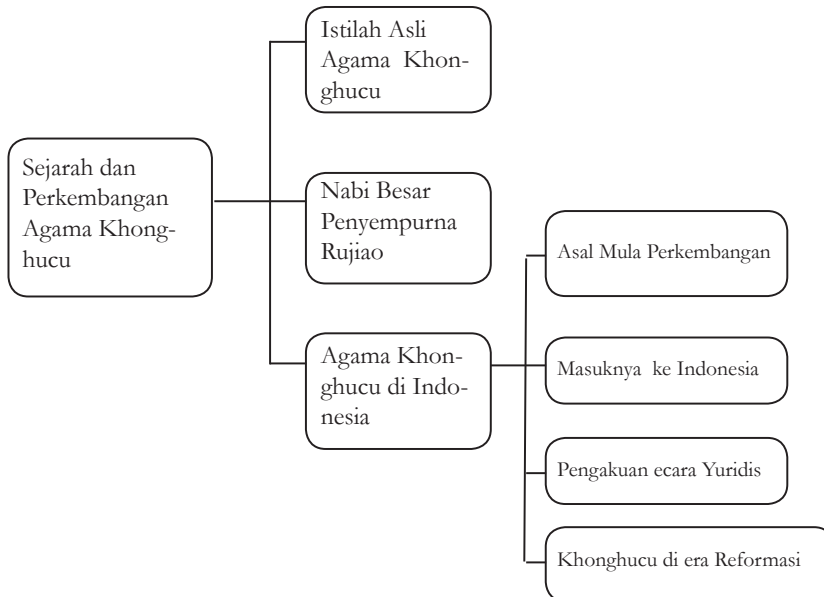
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pertemuan Pertama

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
2	Sejarah dan Perkemabangan Agama Khonghucu	3.2 Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan, agama Khonghucu di Indonesia. 4.2 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk syukur dan terima kasih atas kebijakan pemerintah memberikan pelayanan yang setara dengan agama lain.	3 x 3 JP.

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar bab kedua, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah asal mula dan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.
2. Menjelaskan tentang *Ru Jiao* sebagai istilah asli agama Khonghucu
3. Mengenal nabi-nabi besar *Ru Jiao* sebelum Nabi Kongzi.
4. Menjelaskan pengaruh era reformasi terhadap eksistensi agama Khongucu di Indonesia.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati Karakter huruf *Ru Jiao.*
- Mengamati gambar-gambar bagunan rumah ibadah sebagai bukti keberadaan agama Khonghucu di Indonesia.
- Mengamati semarak perayaan Tahun baru Imlek.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

- Menanyakan arti dari *Ru Jiao* berdasarkan karakter huruf.
- Menayakan ciri-ciri rumah ibadah umat Khonghucu.
- Menanyakan hal-hal terkait dengan pelayanan dan kesetaraan dari pemerintah terhadap umat Khonghucu.

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Menuliskan karakter huruf Ru Jiao.
- Mencari Undang-Undang atau peraturan yang merupakan pengakuan agama Khonghucu secara Yuridis.
- Menuliskan isi dari perundang-undangan yang menunjukkan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia.
- Membuat rangkuman tentang perkembangan agama Khonghucu di era reformasi.
- Menyanyikan lagu rohani.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan kebijakan pemerintah terkait pelayanan dan kesetaraan bagi agama Khonghucu dengan kepercayaan diri dan perkembangan umat Khonghucu di Indonesia.

5. Mengkomunikasikan:

- Memberikan pendapat terkait pandangan beragam tentang agama Khonghucu.

Ringkasan Materi

A. Istilah Asli Agama Khonghucu

Agama Khonghucu adalah agama yang dalam istilah aslinya disebut *Rujiao*, yang artinya agama bagi orang-orang lembut hati, terpelajar, dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Oleh karena peranan besar Nabi Kongzi dalam menyempunakan ajaran agama ini, maka kemudian orang lebih mengenalnya dengan sebutan agama Khonghucu.

Rujiao atau agama Khonghucu sudah ada jauh sebelum Nabi Kongzi dilahirkan, Rujiao sudah ada dan mulai dirintis sejak zaman Nabi Purba atau Raja Suci *Tang Yao*, yaitu tahun 2357-2255 SM. dan Raja Suci *Yu Shun*, tahun 2255 - 2205 SM. *Tang Yao* dan *Yu Shun* inilah yang kemudian dikenal sebagai Bapak Rujiao, karena Beliau berdualah yang telah merintis dan meletakkan dasar-dasar ajaran *Rujiao*, yang diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kongzi sebagai penggenap dan penyempurna ajaran tersebut.

Bila ditinjau dari sebutan aslinya kata *Ru* dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Ren* yang berarti manusia, dan *Xu* yang artinya perlu. Jadi kata *Ru* bisa bermakna "Yang diperlukan manusia."

Sementara kata Jiao yang dalam bahasa Indonesia berarti agama dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: *Xiao* yang berarti memuliakan hubungan dan *Wen* yang berarti ajaran. Maka *Jiao* atau agama dapat diartikan: "Ajaran tentang memuliakan hubungan." Jika *Ru* mengandung arti: "yang diperlukan manusia", dan *Jiao* mengandung arti: "ajaran tentang memuliakan hubungan", maka *Rujiao* dapat diartikan sebagai: "Ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan."

Bimbingan agama ini diturunkan Tuhan melalui para nabi sebagai utusan-Nya agar manusia beroleh tuntunan pembinaan diri dalam Jalan Suci (*Dao*), yaitu jalan untuk datang dan kembali kepada sang Khalik semesta.

Rujiao dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tuhan Yang Mahaesa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan. Hal ini tersirat lebih nyata lagi di dalam kitab *Yi Jing* (kitab tentang perubahan/kejadian alam semesta), di situ diisyaratkan bahwa umat Ru adalah orang yang:

- lembut hati, halus budi-pekerti, penuh susila. = *Rou*
- yang utama, mengutamakan perbuatan baik. = *Yu*
- harmonis-selaras. = *He*
- Menebarkan kebajikan, bersuci diri. = *Ru*

Oleh karena itu umat *Ru* selalu mencamkan dengan sungguh-sungguh agar sikap dan perilakunya selalu berlandaskan kebajikan (*De*), membina diri dalam Jalan Suci (*Dao*). Demikian ia berbuat dan bertindak dalam amal ibadah kesehariannya (*Shuai Xing*).

Agama Khonghucu (*Rujiao*) diturunkan Tuhan bagi umat manusia yang datang seiring dengan sejarah manusia itu sendiri. Tentu saja kehadirannya pada mulanya berhubungan langsung dengan suatu tempat, suatu waktu dan suatu kaum tertentu, seperti apa yang kita kenal sebagai Negara *Zhongguo*. Namun, tidaklah berarti agama ini adalah hanya milik orang *Zhonghua* saja, melainkan bersifat universal bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.

Hal ini terbukti bahwa sesungguhnya para nabi sebagai utusan Tuhan yang membawakan dan merangkai *Ru Jiao* adalah terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti misalnya Nabi *Yu Shun* berasal dari suku bangsa *Yi* Timur (seperti orang Korea dan Jepang). *Wen Wang* berasal dari suku bangsa *Yi* Barat (seperti orang Asia Tengah). *Da Yu* berasal dari *Yunan* (seperti orang Melayu dan Asia Tenggara), disamping tentunya orang Han sendiri.

Lebih daripada itu, agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan *Zhongguo* saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa seperti Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia termasuk Indonesia. Secara universal budaya dan agama Khonghucu sudah merupakan milik dunia.
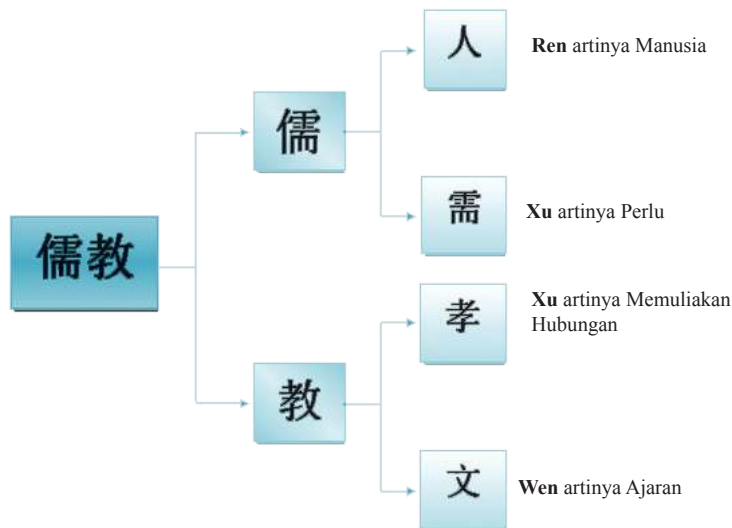
B. Nabi Besar Penyempurna Ajaran Rujiao

Agama Khonghucu bukan sekedar suatu ajaran yang diciptakan oleh Nabi Kongzi, melainkan agama yang telah diturunkan Tian melalui para nabi purba dan raja suci jauh sebelum Nabi Kongzi lahir. Seperti disampaikan oleh Nabi Kongzi:

"Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu." (Lunyu. VII: 1).

Hal ini menunjukkan sikap rendah hati, kejujuran dan kelurusan hati Nabi Kongzi dalam mengembangkan ajaran yang dibawakannya.

Seperti telah kita ketahui bahwa ajaran Rujiao (agama Khonghucu) sudah ada sejak 5000 tahun. Diawali dengan Nabi Purba Fuxi (2953 - 2838 SM.). Fuxi adalah orang dari Kaifeng (Hunan), Taihao. Beliau adalah nabi purba Rujiao yang pertama kali menerima wahyu Tian, yaitu wahyu Hetu (Peta dari sungai He atau Huanghe).

Masyarakat pada era Nabi Purba Fuxi dikenal dengan sebutan Masyarakat 'Keluarga Seratus', di mana Nabi Purba Fuxi sebagai pemimpinnya. Bersama-sama dengan pembantunya, Nabi Purba Fuxi telah meletakkan dasar peradaban bagi umat manusia.

Penerus kepemimpinan Nabi Purba Fuxi adalah Shennong yang berasal dari Qufu (Shandong). Meskipun tidak tercatat sebagai nabi purba yang menerima wahyu Tian, namun karya Beliau amat berpengaruh terhadap peradaban dan kehidupan umat manusia, khususnya yang berkenaan dengan sarana/bumi (Di), pengolahan benih, dan pola hidup sehat.

Ditulis dalam Kitab Tiga Makam (Sanfen). Beliaulah yang pertama mengajarkan upacara pemakaman jenazah (Tuzang), di mana sebelumnya dikenal Niaozang (jenazah dibiarkan disantap burung), Linzang (jenazah diletakkan dibuang di hutan), Shuizang (jenazah di hanyutkan ke sungai/laut), Huozang (jenazah dibakar/diperabukan).

Disamping itu, Beliau sangat berperan dalam mengajarkan kepada masyarakat zaman itu dalam hal pengolahan tanah serta pembudidayaan tanaman obat (herbal). Oleh karena itu Beliau mendapat julukan Dewa Pertanian dan Raja Obat.

Setelah Nabi Purba Shennong, selanjutnya dikenal Nabi Purba Huangdi. Beliau bermarga Kongsun dan bernama Hianwan, berasal dari Yukiong (Henan), Yu Himkok. Beliau menerima wahyu Liutu Peta Firman dari seekor ikan besar pada pusaran air Cuigui antara sungai He dan sungai Lu.

Huangdi memperoleh petunjuk Tian dalam mengemban tugas-tugasnya menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya berbakti kepada Tian (beribadah) serta membina masyarakat dengan kebudayaan yang beradab, yang merupakan kodrat kemanusiaan, ditulis dalam Kitab Tiga Makam (Sanfen), dan Kitab Huangdi Neijing. Beliau dikenal sebagai Bapak Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan, karena dengan para pembantunya

Beliau membuat karya besar bagi umat manusia.

Setelah Nabi Purba Fuxi, Shennong, dan Huangdi, selanjutnya dikenal Raja Suci Tangyao dan Yushun. Tangyao berasal dari kaum Tao Tang, oleh karenanya orang sering menyebut Beliau Tangyao. Berasal dari keluarga Seekie, anak dari Diku, Beliau bergelar Fangxun (yang besar pahalanya, cemerlang buah karyanya, dan hasil ciptanya).

Beliaulah yang pertama kali mengajarkan pada umat manusia akan mulianya akhlak insani. Masyarakat dididik untuk mencamkan Kebajikan yang gemilang serta mulia itu, sehingga dapat tercipta kerukunan hidup insani yang diterima oleh Tian dan diterima oleh sesama. Hal ini tertulis di dalam Kitab Yaotian Shujing.

Raja Suci Shun lahir di Yaoxu, pindah ke Huhai dan wafat di Mingtiao. Beliau orang Yi Selatan dari kaum Yugi, oleh karena itu orang menyebut Beliau Yushun. Mulanya diangkat sebagai pembantu Raja Yao kemudian diangkat sebagai menantu dan akhirnya atas dukungan rakyat mewarisi tahta kerajaan.

Beliau bergelar Zhonghua. Beliau sangat terkenal dengan perilakunya yang Zhongxiao Xinyi (Satya kepada Tian, Memuliakan Hubungan - Bakti yang sempurna, Tulus - Dapat dipercaya melaksanakan kebenaran, keadilan, kewajiban) serta ajaran tentang Lima Kewajiban yang utama, untuk dapat menjadi masyarakat yang baik 'Wudadao' (tertulis pada Shuntian Shujing), yaitu:

1. Ketulusan	di antara	raja dan menteri
2. Kepengasuhan	di antara	ayah dan anak
3. Kewajiban	di antara	suami dan istri
4. Keselarasan	di antara	kakak dan adik
5. Kepercayaan	di antara	teman dan sahabat

C. Agama Khonghucu Di Indonesia

C1. Awal Mula Perkembangan

Ajaran Khonghucu di Indonesia diPraktikkan terbatas di lingkungan keluarga keturunan *Zhonghua* dengan berbagai macam suku. Ketika itu, antara satu suku dengan yang lainnya belum mencerminkan adanya suatu keseragaman. Mereka melakukan berbagai tata cara keagamaan dengan ritual menurut apa yang telah dilakukan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka.

Perkembangan selanjutnya, ajaran agama Khonghucu didukung oleh kehidupan berorganisasi kemasyarakatan dan keagamaan. Maksud dan tujuannya agar tercipta keteraturan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengurangi esensi dan nilai penghayatan spiritual.

Dewasa ini agama Khonghucu memiliki fungsi dan kedudukan ganda, antara lain sebagai filsafat, budaya maupun agama. Sebagai filsafat, agama Khonghucu dimungkinkan adanya penafsiran-penafsiran baru berdasarkan hukum logika. Sebagai suatu sistem filsafat agama Khonghucu menekankan bidang etika sebagai suatu aturan tingkah laku dan pedoman umum bagi para penganutnya. Hal inilah yang sering dikatakan bahwa agama Khonghucu merupakan sistem filsafat yang humanistic. Selain bidang etika, agama Khonghucu juga mengajarkan metafisika.

Agama Khonghucu sebagai budaya, hal ini dapat ditelaah melalui perkembangan ajaran agama Khonghucu yang mewarnai hampir sebagian besar budaya China. Agama Khonghucu sering dikatakan sebagai peletak dasar dari budaya tersebut. Seperti yang tercermin dalam ajaran-ajaran agama Khonghucu yang kemudian diwujudkan dalam adat-istiadat, kebiasaan, ritual maupun sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dalam kedudukannya sebagai agama, agama Khonghucu tercermin dalam realitas kehidupan sehari-hari. Para penganut agama Khonghucu telah menyatakan bahwa kitab yang empat (Sishu) sebagai kitab yang pokok, dan kitab yang lima (*Wujing*) sebagai kitab yang mendasari. Mengakui dan beriman kepada Tian sebagai Tuhan Yang Mahaesa, Nabi Kongzi sebagai nabi dan telah pula memiliki aturan-aturan dan tata laksana upacara dalam melaksanakan ibadahnya, baik ibadah kepada Tuhan, nabi, para leluhur maupun ibadah kepada sesama manusia dengan melakukan perbuatan bajik.

C2. Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Keberadaan umat Khonghucu Indonesia beserta lembaga-lembaga keagamaannya sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Mengingat sejak zaman San Guo sekitar abad ke tiga sebelum Masehi, agama Khonghucu telah menjadi salah-satu dari tiga agama di negeri Zhongguo pada saat itu. Terlebih lagi pada zaman Dinasti Han (tahun 136 SM.) bahwa agama Khonghucu ditetapkan sebagai agama negara.

Agama Khonghucu di Indonesia tiba sebagai agama keluarga. Kedatangan komunitas Konfusian pertama kali terjadi pada masa formasi kerajaan Majapahit. Mereka datang bersama tentara Tar-Tar yang dikirim untuk menghukum Kertanegara Raja Singosari terakhir.

Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado, dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya. Kemudian pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi *Wen Miao*.

Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat merupakan salah satu *Kongzi Miao* tempat ibadah Khonghucu, semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang

telah berusia tua. Kelenteng lain yang bernuansa Daopogong antara lain: di Bogor didirikan pada zaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timor.

Akhir abad ke 19 tercatat di seluruh pulau Jawa ada 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah murid sekitar 4.452 siswa. Guru-gurunya direkrut dari negeri Zhongguo. Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapalkan ajaran Khonghucu. Mereka adalah anak-anak pedagang dan tokoh masyarakat seperti Kapitan dan Letnan China. Siswa-siswa tersebut menempuh ujian di ibukota kerajaan *Qing* untuk menjadi seorang Junzi. Komunitas dagang *Zhonghua* sudah sangat berkembang jauh sebelum kedatangan VOC. Jaringan *Zhonghua* sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon dan Bangkok. Jadi sejak awal perkembangan komunitas Zhonghua sudah sangat luas.

C3. Pengakuan Agama Khonghucu Secara Yuridis

Berdasarkan Penpres No. 1 1965 j.o. Undang-Undang No. 5 tahun 1969 dalam penjelasan pasal demi pasal antara lain dinyatakan: "Agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu." Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indonesia. Karena ke enam agama ini adalah agama-agama yang dipeluk hampir seluruh penduduk Indonesia, maka selain mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, mereka juga mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diberikan pasal ini.

Jumlah penganut agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1967 sekitar tiga juta orang. Kemudian berdasarkan hasil sensus penduduk yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1971, penganut agama Khonghucu tercatat 0,6 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia di Jawa, dan 1,2 persen di luar Jawa. Untuk seluruh Indonesia para penganut agama Khonghucu sebanyak 999.200 jiwa (0,8 persen dari seluruh penduduk Indonesia). Sementara jumlah penduduk etnis Zhonghua pada tahun 1999 mencapai 4-5 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Namun karena situasi politik di Indonesia dengan berbagai macam peraturan yang menghambat perkembangan agama Khonghucu pada saat itu, maka jumlah penganut agama Khonghucu telah banyak berkurang.

Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan-pembatasan, misalnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mendirikan tempat ibadah, tidak dicantumkannya agama Khonghucu pada kolom agama di KTP, pencatatan perkawinan di Kantor Catatan Sipil, termasuk tidak diperbolehkannya pelajaran agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Semua itu menjadi hambatan bagi para penganut agama Khonghucu. Hal ini sebenarnya sangat bertentangan dengan falsafah negara kita yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 29 yang telah

memberikan jaminan dan kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Terlebih lagi hal ini sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang hak asasi manusia. Kebebasan beragama sebenarnya adalah hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Mahaesa. Agama bukan pemberian oleh suatu negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu selayaknya negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.

C4. Agama Khonghucu Di Era Reformasi

Seiring dengan bergulirnya arus reformasi pada tahun 1998, pengakuan terhadap hak asasi manusia di Indonesia dan pandangan serta perlakuan terhadap agama Khonghucu mulai berubah.

Hal ini terbukti dengan diberikannya kesempatan kepada umat Khonghucu di Indonesia melalui lembaga tertingginya Matakin untuk mengadakan Musyawarah Nasional (Munas) ke XIII pada tanggal 22 s.d. 23 Agustus 1998 di asrama Haji Pondok Gede-Jakarta Timur, hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Malik Fajar yang menjabat Menteri Agama pada saat itu.

Munas tersebut dihadiri oleh seluruh perwakilan Majelis Agama Khonghucu Indonesia (Makin), Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia (Kakin) dan Wadah Umat Khonghucu lainnya.

Pada tahun 2002, saat perayaan Yinli Nasional yang ke tiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru Yinli sebagai hari libur Nasional.

Pada tahun 2002, saat perayaan Yinli Nasional yang ke tiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru Yinli sebagai hari libur Nasional.

Selanjutnya Imlek secara Nasional diselenggaraan setiap tahun oleh Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin), dan selalu dihadiri oleh Presiden dan penjabat negara lainnya. Antusias umat Khonghucu dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengikuti perayaan Imlek Nasional ini tetap tinggi.

Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Tugas Mandiri (Aktivitas 2.1), Peserta didik diminta memberikan pendapat terkait fenomena umat lain yang ikut merayakan hari raya agama Khonghucu seperti Xinnian Tahun baru Imlek, Qingming dan sebagainya!

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik didorong untuk memberikan atau mengungkapkan pendapat terkait fenomena umat lain yang ikut melaksanakan upacara persembahyangan agama Khonghucu, seperti tahun baru Imlek, sembahyang Qingming.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan diskusi dengan topik fenomena umat lain yang ikut melaksanakan upacara persembahyangan agama Khonghucu, untuk menumbuhkan rasa menghargai terhadap ajaran dan budaya yang ada dalam agama Khonghucu. Bagaimana tidak, sementara umat lain bahkan ikut melaksanakan/menjalankannya, meskipun hanya melihat dari sisi budayanya saja.

2. Tugas Kelompok

Deskripsi Diskusi

Pada Tugas Kelompok (Aktivitas 2.2), Peserta didik diminta (secara berkelompok) membuat tabel tentang sejarah perkembangan agama Khonghucu.

Petunjuk Kegiatan

Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca literatur tentang kedatangan tentara Tar-Tar ke Nusantara untuk menghukum Kertanegara raja Singosari yang tidak mau tunduk kepada kerajaan Mongol yang sedang berkuasa di Zhongguo.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat mengetahui awal mula kedatangan nenek orang Zhonghua yang membawa ajaran Khonghucu.

3. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada Tugas Kelompok (Aktivitas 2.3), Peserta didik diminta mencari undang-undang yang menunjukkan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia.

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik diarahkan untuk mencari dengan menayakan kepada para tokoh Khonghucu, atau mencari pada buku yang memuat undang-undang dan/atau peraturan-peraturan yang terkait dengan keberadaan agama Khonghucu di Indonesia.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat lebih menyakini tentang eksistesi Khonghucu di Indonesia.

Peserta didik megetahui tentang pengakuan dan pelayanan pemerintah terhadap agama Khonghucu.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami makna dari Rujiao.
2. Memahamibahwa kebebasan beragama merupakan hak asasi setiap orang.
3. Memami perang penting Nabi Kongzi dalam meggenapsempurnakan ajaran Rujiao.

Petunjuk

Peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap, dengan memberikan tanda cheklis (√) di antara empat skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

1. Kita tidak berhak menilai dan menentukan apakah suatu ajaran atau kepercayaan itu merupakan agama atau bukan. Karena ajaran agama merupakan keyakinan agama seseorang untuk menjalin hubungan dengan sang pencipta Tian Yang Maha Esa.

2. Rujiao dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tian Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan
3. Umat Ru selalu mencamkan dengan sungguh-sungguh agar sikap dan perilakunya selalu berlandaskan Kebajikan (De), membina diri dalam Jalan Suci (Dao). Demikian ia berbuat dan bertindak dalam amal ibadah kesehariannya (Shuaixing).
4. Agama Khonghucu bukan hanya milik orang Zhonghoa saja, melainkan bersifat universal bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.
5. Nabi Kongzi bersabda, "Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu." Hal ini menunjukkan sikap rendah hati, kejujuran dan kelurusan hati Nabi Kongzi dalam mengembangkan ajaran yang dibawakannya.
6. Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tian Yang Maha Esa.
7. Agama bukan pemberian oleh suatu Negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang mempercayainya. Oleh karena itu selayaknya Negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.

Pedoman Penskoran

Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

Skor

Skor Maksimal 28

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.

(28 : 7) = 4

2. Tes Tertulis

Instrumen Soal

1. Jelaskan awal mula perkembangan Konfusianisme di Indonesia!
2. Tuliskan sumber-sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia!
3. Jelaskan tentang Inpres No. 14 tahun 1967, surat edaran Menteri Pendidikan tahun 1975 dan Keppres No 6 tahun 2000!
4. Jelaskan nilai/pengaruh positif dari era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghcu!
5. Jelaskan bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!

Kunci Jawaban

1. Awal mula perkembangan Konfusianisme di Indonesia!

Dahulu, perkembangan agama Khonghucu di Indonesia ajaran-ajarannya diPraktikkan terbatas di lingkungan keluarga keturunan Tionghoa dengan berbagai macam suku. Ketika itu antara satu suku dengan yang lainnya belum mencerminkan adanya suatu keseragaman. Mereka melakukan berbagai tata cara keagamaan dengan ritual menurut apa yang telah dilakukan secara turun temurun oleh para nenek moyang mereka.

2. Sumber-sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia!

- Pancasila, sila yang pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa.”
- Undang-Undang Dasar 1945, pasal 28 E (setelah adanya perubahan UUD 1945 oleh MPR): Ayat (I) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.
- UUD 1945, pasal 29 ayat (2): Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
- Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia; opasal 22 ayat (I) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Pasal 22 ayat (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

- Undang-Undang No. I/PNPS/1965, jo. Undang-Undang No. 5/1967 tentang Pencegahan Penyalagunaan dan/Penodaan Agama.
- Kepres No. 6 tahun 2000 yang mencabut Inpres No. 14/1967 yang sebelumnya banyak digunakan untuk membelenggu umat, agama dan kelembagaan Khonghucu.

3. **Pengaruh positif dari era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghcu!**
   - Dibukanya kran kebebasan bagi umat Khonghucu untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kenyakinannya.
   - Hak-hak sipil umat Khonghucu mulai dilayani setara dengan umat agama lain. Seperti pencatatan kolom agama pada KTP, pelayanan catatan sipil, pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang beragama Khonghucu di sekolah-sekolah.
4. **Bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!**
   - Keberadaan umat dan agama honghucu di Indonesia sudah ada sejak masuknya orang Zhonghua ke Indonesia, bukti sejarah keberadaan Kelenteng dan Bio (Boen Bio/Wen Miao Surabaya) yang sudah ratusan tahun lamanya.
   - Statistik yang dikeluarkan BPS pada tahun 1971 dan 1976, dimana jumlah umat Khonghucu tercatat 0,7 persen dari seluruh penduduk Indonesia.
   - Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin) didirikan sejak tanggal 16 April 1955.

Pedoman Pensekoran

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 40.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (40 : 40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (40 : 40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4

Bab III
Hikayat Suci
Nabi Kongzi

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
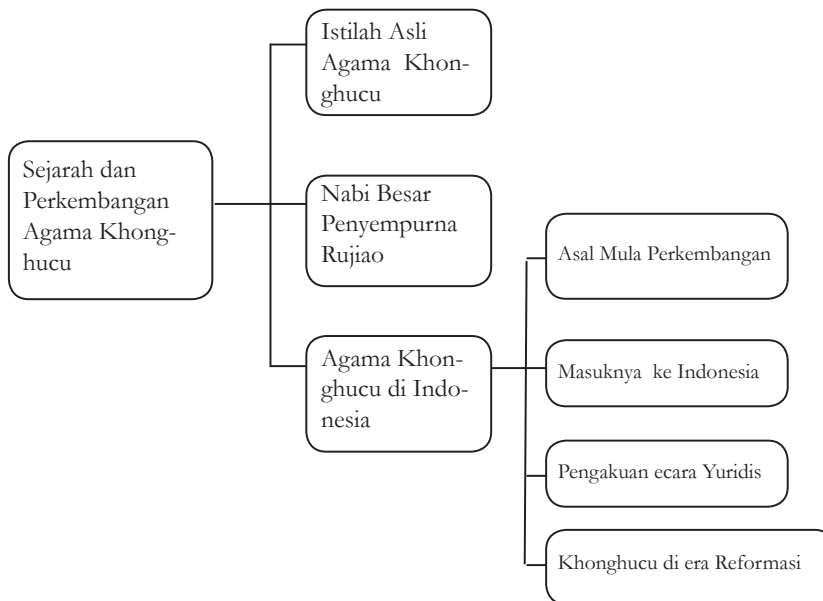
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
3	**Hikayat Suci Nabi Kongzi**	3.3 Menceritakan hikayat suci Nabi Kongzi	**4 JP**
		4.3 Meneladani sikap dan perilaku Nabi Kongzi dalam kehidupan	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab ketiga, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan silsilah keluarga Nabi *Kongzi*.
2. Menceritakan abad kelahiran Nabi *Kongzi*.
3. Menceritakan masa kecil Nab*i Kongzi*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah Mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati (gambar) tanda-tanda kelahiran Nabi Kongzi.
- Membaca cerita tentang keluarga Kongshu Lianghe dan kebiasaan Bunda Yang Zhengzhai sebelum kelahiran nabi Kongzi.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

- Menanyakan tentang makhluk suci Qilin yang muncul menjelang kelahiran Nabi Kongzi, tentang dua ekor naga, dan lima malaikat tua yang mengiringi kelahiran Nabi Kongzi.Eksperimen/Eksplorasi:

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Menceritakan tentang tanda-tanda kelahiran Nabi Kongzi.
- Membuat rangkuman tentang kiprah Nabi Kongzi di negeri Lu.
- Membuat rangkuman tentang sikap dan perilaku luhur Nabi Kongzi.
- Menyanyikan lagu rohani.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan semangat belajar Nabi Kongzi dengan kebijaksanaan yang dimilikinya kemudian.

5. Mengkomunikasikan:

- Mendiskusikan sikap dan perilaku Nabi Kongzi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari..

Ringkasan Materi

A. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi

1. Baginda Huangdi (2698 SM – 2598 SM), yaitu seorang Nabi Purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan.
2. Xie, seorang Menteri Pendidikan pada zaman Yao (2537 - 2255 SM.) dan Shun (2255 - 2205 SM.) keturunan Baginda Huangdi.
3. Baginda Chengtang, pendiri Dinasti Shang (1783 - 1753 SM.), keturunan Xie.
4. Weiziqi, kakak tertua raja dinasti Shang, Raja Yinshou, keturunan Baginda Chengtang. Beliau diangkat sebagai rajamuda pertama di negeri Song.
5. Weizhong, adik Weiziqi, diangkat sebagai penerus Rajamuda negeri Song, karena Rajamuda Weiziqi tidak mempunyai keturunan.
6. Kong Fujia, seorang bangsawan negeri Song keturunan Weizhong yang menggunakan pertama kali nama marga Kong.
7. Kong Fangshu, seorang bangsawan keturunan Kong Fujia yang pernah ke Negeri Lu, karena kekalutan politik di negeri Song.
8. Kong Boxia, anak dari Kong Fangshu.

9. Kong Shuianghe anak dari Kong Boxia. Kong Shulianghe adalah ayah dari Nabi Kongzi.

Penting

1. Nabi Kongzi adalah keturunan dari Raja Suci Huangdi dan Raja Suci Chengtang.
2. Nabi Kongzi memiliki sembilan saudara perempuan dan satu saudara laki-laki
3. Pemakaman Nabi Kongzi di Qufu adalah pemakaman tertua di dunia (dinasti Zhou) dengan luas 3,6 km2 termasuk warisan dunia yang dilindungi UNESCO.

B. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Kongzi

Nabi Kongzi merupakan salah seorang nabi yang menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama *Yu Shu*.

Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci dan nabi yaitu:

a. Gan Sheng, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Mahaesa.

b. Shou Ming, yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Mahaesa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.

c. Feng Shan, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha esa.

B1. Gan Sheng (Tanda-Tanda Gaib)

Menjelang kelahiran Nabi Kongzi ada 3 (tiga) tanda yang menjadi *Gan Sheng*, yaitu

1. Tatkala ibu *Yan Zheng Zai* berdoa kepada Tian, Tuhan Yang Mahaesa di Bukit *Ni*, pada suatu hari beliau mendapat satu penglihatan, dimana datang kepadanya Malaikat Bintang Utara (*Bei Dou*) dan berkata, "Engkau akan melahirkan seorang putera yang nabi dan bersiaplah untuk melahirkan di *Goa Kong Sang*."
2. Ketika kandungan Ibu *Yan Zheng Zai* semakin tua, Beliau memperoleh penglihatan dikunjungi lima Malaikat Sari Lima Bintang sambil menuntun seekor *Qilin*dan dari mulut *Qilin* disemburkan Kitab Batu Kumala yang bertuliskan, "Putera Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti *Zhou* yang sudah mulai melemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota."
3. Tampaklah dua ekor naga datang dari gua, dan di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu. Terdengar sabda, "Tuhan Yang Mahaesa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi."Lalu datang dua bidadari menuangkan wewangian.

Pada saat kelahiran di gua muncul sumber air hangat dari lantai gua dan setelah sang bayi dimandikan, sumber air hangat itu berhenti dan lantai goa menjadi kering kembali. Pada tubuh sang bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, "*Zhi Zuo Ding Shi Fu*" yang bermakna:

> **"Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia."**

Demikianlah telah lahir Qiu alias Zhongni (Nabi Kongzi) pada pertengahan dinasti Zhou (zaman Chunqiu) pada tanggal 27 bulan 8 Yin-li (27 Bayue) tahun 551 SM., di negeri Lu (Salah satu Negara bagian Dinasti Zhao), kota Zouyi, di sebuah desa bernama Changping, di Lembah Kongsang. (Sekarang Jazirah Shandong kota Qufu).

Bagi keluarga Kong, kelahiran Kongqiu merupakan suatu rakhmat dan harapan baru untuk dapat dilanjutkannya keturunan keluarga Kong.

B2. Shou Ming (Menerima Firman Tuhan)

Tuhan Yang Mahaesa telah mengutus Nabi Kongzi sebagai nabi untuk mencanangkan Firman-Nya.

Di bawah ini pembuktian mengenai pernyataan akan kenabian Nabi Kongzi yaitu:

1) Pernyataan Nabi Kongzi tentang utusan Tian, Tuhan Yang Mahaesa

a. "Dalam usia 50 tahun, Aku telah mengerti Firman *Tian*."

b. "*Tian* telah menyalakan kebajikan dalam diriKu."

"Sepeninggal Raja *Wen*, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Mahaesa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang datang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Mahaesa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kong* atas diriKu?"

2) Pernyataan murid-murid Nabi Kongzi dan Pertapa Suci

a. *Zigong* berkata, "Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi."

b. "Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia (Nabi Kongzi) mempunyai kelebihan diantara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia."

c. *Mengzi* bersabda,"Kongzi adalah nabi sepanjang masa."

d. Seorang pertapasuci, penjaga tapal batas Negeri Yi setelah bertemu dengan Nabi Kongzi menyatakan, "Sudah lama dunia ingkar dari Jalan

Suci, kini Tuhan Yang Mahaesa menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan (*Tian Zhi Mu Duo*)."

3) Berbagai pernyataan yang tersurat dan tersirat di dalam kitab suci:

a. Kitab *Zhong Yong* Bab XXX, disebut nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah manunggal dengan Tuhan Yang Mahaesa.

b. Kitab *Chun Qou Hui Yang Kong Tu* disebutkan Nabi Kongzi sebagai *Yuan Sheng* (nabi yang sempurna).

B3. Feng Shan (Penyempurnaan Tugas)

Sebelum kewafatan Nabi Kongzi, *Qilin* telah terbunuh dalam perburuan Pangeran *Lu Ai Gong*. Setelah hewan itu terbunuh dan tidak diketahui namanya, Pangeran *Ai* mengundang Nabi Kongzi untuk datang melihat dan setelah melihat hewan tersebut Nabi Kongzi berseru dan menangis,"Itulah *Qilin*...itulah *Qilin*, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananKu ini..."Sejak itu Nabi Kongzi mulai banyak berpuasa sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan kitab-kitab suci (Kitab *Wujing*).

Pada suatu hari salah seorang murid Nabi Kongzi yang bernama *Zixia* melaporkan, bahwa di luar pintu *Lu Duan* muncul sorot cahaya merah dan daripadanya tampak tulisan, "Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu Nabi Kongzi, Dinasti *Zhou* akan musnah, bintang sapu akan muncul, Kerajaan *Qin* akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan musnah, tetapi ajaran-Mu takkan terhapuskan."Dari sorot cahaya merah berubahlah menjadi tulisan putih yang isinya disebut: *Yan Kong Tu*, Peta yang mengungkapkan Nabi Kongzi.

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembahyang dan diletakkan kitab-kitab suci yang telah Beliau susun itu di atas meja sembahyang. Lalu dikumpulkan semua murid-murid Beliau dan mereka bersama menghadap ke arah Bintang Utara, serta bersabdalah Beliau: "Kini telah cukup Aku menjalankan perintah *Tian* bagi kemanusiaan, Akupun telah menyelesaikan kitab-kitab. Bila telah sampai waktuKu, Aku telah sedia kembali keharibaan *Tian*."

Pertemuan Ketiga

Poin Pembelajaran:

- Guru memberikan penekanan kepada sikap Nabi Kongzi dalam kesehariannya sehingga peserta didik mendapatkan teladan dan acuan bagaimana sebaiknya mereka bersikap dan bertindak.
- Semangat belajar yang tinggi dan juga diajarkan membantu pekerjaan di rumah.
- Bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat luas. Bahkan Raja muda *Lu Zhao Gong* memberikan hadiah ikan gurami saat kelahiran puteranya yang pertama.
- Sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan menjaga kepercayaan sehingga berbuah keberhasilan demi keberhasilan.
- Untuk memudahkan pembelajaran guru bisa mempersiapkan gambar-gambar yang menceritakan kehidupan Nabi Kongzi. Setiap masa kehidupan Nabi dipersiapkan 1-2 gambar yang mewakili.

C. Kehidupan Nabi Kongzi

C1. Masa Kecil Nabi Kongzi

Nabi Kongzi memiliki keistimewaan pada masa kecil, tatkala berusia 4-5 tahun, Beliau biasa bermain bersama kawan-kawan sebayanya di sekitar kediamannya. Ada satu sifat istimewa pada diri Beliau, di dalam bermain mempunyai kesukaan memimpin kawan-kawannya menirukan orang-orang melakukan upacara sembahyang.

Kepada Ibunda *Yan Zheng Zai*, Beliau meminta beberapa alat sembahyang tiruan yang disebut *Coo* dan *Too*. Peralatan tersebut dijajarkan di atas meja dan memimpin kawan-kawan, seolah-olah sungguh melakukan sembahyang.Hal itu menunjukkan sifat Beliau yang sejak kecil sudah tertarik pada adat istiadat bersembahyang dan beribadah, suatu sifat yang berbeda bila dibandingkan dengan anak-anak kecil lainnya. Keistimewaan Nabi Kongzi yang lain, yaitu ketika Beliau memasuki dunia pendidikan, dimana pada saat berusia tujuh tahun, Beliau secara formal disekolahkan di Perguruan *Yan Ping Zhong*, yaitu sekolah yang dikelola ayah *Yan Ping Zhong*.

Pada zaman itu, anak-anak yang diterima menjadi murid setelah berusia delapan tahun. Di sekolah tersebut diajarkan cara menyiram, membersihkan lantai, bertanya jawab dengan guru, disamping pendidikan budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, dan berhitung.

Nabi bersabda, “Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu.“ (*Lunyu*. II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad

meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya. Jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah itu. Karena kemajuannya yang sangat pesat, Beliau ditugaskan guru membantu mengajar murid-murid yang lain.

C2. Masa Muda Nabi Kongzi

Sekarang marilah kita bahas tentang kehidupan nabi saat masa muda Beliau? Nabi Kongzi pernah menjadi tangan kanan Rajamuda *Lu* sebagai Menteri Kehakiman merangkap sebagai Perdana Menteri. Mari kita simak, kisah masa muda Nabi Kongzi.

Nabi Kongzi ketika berusia tujuh belas tahun terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja demi meringankan beban ibunda Beliau, *Yan Zheng Zai*. Ketika berusia sembilan belas tahun Beliau menikah dengan *Jian Guan Si*, seorang gadis dari Negeri *Song*. Pernikahan Beliau dilaksanakan secara sederhana, dengan suasana rohani yang suci dan khidmat, disucikan dan diteguhkan dengan melakukan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Besar dan kepada arwah leluhur.

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.4 Nabi Kongzi kecil sedang memimpin sembahyang dalam permainan dengan teman-teman sebanyanya

Pernikahan Nabi Kongzi dengan *Jian Guan Si* itu ternyata membawa karunia besar bagi keluarga *Kong*. Setahun kemudian lahirlah seorang putera laki-laki. Putera ini diberi nama *Li* alias *Bo Yu*. Nama *Li* yang berarti "Ikan Gurami" diberikan sebagai peringatan pemberian seekor ikan gurami oleh *Lu Zhao Gong* (Rajamuda Negeri *Lu*), tatkala tiba saat upacara genap satu bulan sang bayi. Kejadian ini menunjukkan bahwa dalam usia yang masih muda itu, Nabi Kongzi telah banyak dikenal masyarakat sekitarnya.

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 3.5 Nabi Kongzi bersekolah pada perguruan *Yan Ping Zhong*

Posisi Jabatan yang pernah diduduki oleh Nabi Kongzi

1. Menjadi Kepala Dinas Pertanian

Ketika Nabi Kongzi berusia dua puluh tahun, untuk menanggung beban rumah tangganya, Beliau bekerja pada keluarga bangsawan besar Jisun. Oleh Jisun, Beliau diberi pekerjaan sebagai kepala dinas pertaniannya.

Jabatan ini sesunguhnya kurang sesuai dengan pengetahuan yang Beliau miliki, meskipun demikian Beliau telah melakukan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Beliau mengawasi seluruh pekerjaan pengumpulan hasil bumi keluarga itu, selalu dijaga jangan sampai ada kecurangan dan pemerasan yang dapat merugikan para petani. Beliau sering beramah-tamah dengan petani itu, sehingga banyak mengetahui suka-duka yang ditanggung mereka.

Dalam pengaturan tata buku, Beliau melakukannya dengan penuh seksama dan tertib. Oleh kebijakannya, dalam waktu singkat dapat ditertibkan berbagai pekerjaan yang mula-mula tidak beres, dengan demikian dapat dibersihkan dari perkara yang curang.

Beliau berpedoman, "Seorang Junzi (susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang Xiaoren (rendah budi) mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum."

2. Menjadi Kepala Dinas Peternakan

Keberhasilan nabi di dalam membina dinas pertanian, menyebabkan Beliau diberi kepercayaan pula untuk membereskan dinas peternakan keluarga besar Jisun yang mengalami kekisruhan.Tugas baru ini pun diterima dengan gembira, dengan penuh kesungguhan hati, Beliau berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yang baru ini. Pembagian tempat penggembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.

Dalam lapangan kerja yang baru ini, Beliau juga selalu menaruh perhatian akan nasib para penggembala yang sering menjadi korban penipuan dan pemerasan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari pengalaman ini, maka kita dapat memahami mengapa Nabi Kongzi selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat.

Dalam waktu yang relatif singkat, Beliau berhasil pula membereskan dinas peternakan ini, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternak pun subur berkembang biak dan gemuk-gemuk.

3. Menjadi Gubernur Daerah Zhongdu

Sebelum Beliau menjabat sebagai gubernur, Beliau telah mematahkan kesewenangan Yanghuo, sehingga timbul kesadaran para bangsawan negeri Lu untuk membenahi negerinya. Pada tahun 500 SM., untuk memenuhi kata-katanya yang diucapkan

terhadap Yanghuo, maka ketika Nabi Kongzi diminta Rajamuda Ding dari Negeri Lu untuk memangku jabatan sebagai gubernur daerah Zhongdu, nabi menyanggupinya.

Setelah diterimanya jabatan itu, segera Nabi Kongzi menyiapkan segala rencana dan pekerjaan untuk membereskan segala sesuatunya. Dikeluarkan peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orang tua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini, karena pada zaman itu begitu banyak orang mengabaikan ajaran agama.

Berbagai peraturan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah ditegakkan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Orang tua beroleh jaminan hari tua, para pemuda beroleh pekerjaan, anak-anak dan remaja mendapatkan pendidikan.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tidak ada yang mengambilnya. Demikian daerah Zhongdu menjadi daerah teladan.

Dalam hal ini Nabi Kongzi dibantu oleh murid-muridnya berhasil membina dan memajukan daerah Zhongdu sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan dan kesejahteraan dengan sangat pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung Kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

4. Menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pada saat Nabi Kongzi menjabat sebagai Gubernur Zhongdou, terjadi persoalan antara negeri Lu dengan Qi yang perlu segera diselesaikan. Maka ditetapkan akan diadakan musyawarah antara kedua rajamuda negeri itu di lembah perbatasan antara negeri Lu (Lu Guo) dan negeri Wei (Wei Guo). Dalam musyawarah itu akan dibicarakan masalah kedua Negara itu yang mengalami keretakan akibat Negeri Qi merampas beberapa daerah Negeri Lu.

Tempat musyawarah itu berupa panggung dari tanah yang mempunyai beberapa anak tangga. Para menteri berdiri di bawah panggung.Tatkala mereka bermusyawarah, tiba-tiba muncul rombongan penari-penari suku Lai yang memang telah disiapkan orang-orang Negeri Qi untuk mengacau musyawarah dengan tari-tarian perang.

Dalam suasana yang gaduh itu Rajamuda Negeri Lu hendak dipaksa memberi beberapa konsesi kepada Negeri Qi. Melihat kecurangan itu, Nabi Kongzi tanpa mengindahkan ketentuan upacara lagi, langsung naik ke panggung musyawarah itu. Kepada Rajamuda Negeri Qi diperingati agar tidak mengingkari risalah permusyawarahan ini. Karena malu atas perbuatan orang-orangnya, Rajamuda Negeri Qi i menegaskan bahwa

maksud permusyawarahan ini sekedar mengharap Rajamuda Negeri Lu bersedia bersetia kawan dan membantu negeri Qi bila menghadapai kesulitan. Nabi Kongzi menuntut dan disetujui, agar dalam perjanjian persahabatan itu ditetapkan empat kota dan daerah Bun yang diduduki Negeri Qi dikembalikan ke negeri Lu.

Karena keberhasilan Nabi Kongzi dalam musyawarah itu, Beliau diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri Lu.

Ketika menerima jabatan itu, dari wajahnya tampak kegembiraan. Melihat itu Zilu bertanya, "Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru nampak gembira menerima kedudukan ini?" Dengan tersenyum, Nabi Kongzi bersabda, "Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi ini pun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat banyak mengabdi kepada sesamanya?"

"Memberi teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang Junzi (Susilawan)." (Mengzi. VII A: 21)

"Kalau seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan?" (Lunyu. XIV: 7)

Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada kegiatan diskusi kelompok (Aktivitas 3.1), Peserta didik diminta mendiskusikan tentang: perbedaan antara orang besar (tokoh) dengan Nabi.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Setiap Anggota kelompok dapat menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, setiap orang pada kelompok yang lain dapat menanggapinya.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini untuk Memotivasi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas dan unggul

2. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada Tugas Kelompok (Aktivitas 3.2), Peserta didik diminta Jelaskan tanda-tanda yang menyertai kehadiran seorang Raja Suci dan Nabi.

Pada Tubuh Sang Bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, "Zhizuo Dingshifu" yang bermakna: "Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia." Apa maksud dari kalimat tersebut? Berikan pendapat kalian!

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan tugas kelompok ini adalah agar peserta didik dapat menerima dan mengahrgai berkah dan karunia Tian yang memilih orang-orang besar dan para nabi sebagai pembimbing hidup manusia.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Tes Tertulis

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Baginda Huang Di hidup pada tahun ….
   a. 2689 SM – 2589 SM b. 2689 SM – 2598 SM
   c. 2698 SM – 2589 SM d. 2698 SM – 2598 SM
2. Ayah Nabi Kongzi adalah seorang perwira gagah perkasa dari negeri Lu, bernama ….
   a. Kong Shu Liang He b. Baginda Cheng Tang
   c. Kong Fu Jia d. Kong Fang Shu
3. Pada saat Nabi Kongzi dilahirkan, Dinasti Zhou sedang diperintah oleh kaisar ….
   a. Zhou Ling Wang b. Zhou Ping Wang
   c. Zhou Wu Wang d. LuAi Gong

4. Menjelang kelahiran dan kemangkatan Nabi Kongzi ditandai dengan munculnya makhluk suci, yaitu ….
   a. Liong Ma   b. Naga
   c. Phoenix   d. Qi Lin
5. Siapakah nenek moyang Nabi Kongzi ….
   a. Fu Xi   b. Huang Di
   c. Wei Zhong   d. Xie
6. Siapakah leluhur Nabi Kongzi yang pertama kali menggunkan marga Khong ….
   a. Wei Zhong   b. Wei Zi Qi
   c. Kong Bo Xia   d. Kong Fang Shu
7. Diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa pada tanda-tanda keNabian Nabi Kongzi disebut ....
   a. Fan Sheng   b. Gan Sheng
   c. Shou Ming   d. Tian Ming
8. ”Memang Tian telah mengutusnya sebagai Nabi”, kata-kata ini disampaikan oleh ....
   a. Zi Si   b. Zengzi
   c. Zigong   d. Yanhui

Instrumen Soal Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!
1. Sebutkan kapan dan di mana Nabi Kongzi dilahirkan!
2. Mengapa Anda meyakini Nabi Kongzi sebagai seorang Nabi?
3. Sebutkan ketauladanan Nabi Kongzi?
4. Jelaskan pernyataan tentang Nabi Kongzi sebagai utusan Tian !
5. Sebutkan ayat-ayat suci yang menyatakan Nabi Kongzi sebagai Nabi!

- Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. d. 2698 SM – 2598 SM.
2. a. Kong Shu Liang He
3. a. Zhou Ling Wang
4. d. Qi Lin
5. b. Huang Di
6. c. Kong Bo Xia
7. c. Shou Ming
8. c. Zigong

Uraian

1. Nabi Kongzi dilahirkan!

   Tanggal 27 bulan 8 Yinli (27 *Ba Yue*) tahun 551 SM, di negeri Lu (Salah satu Negara bagian Dinasti *Zhou*), kota *Zou Yi*, di sebuah desa bernama *Chang Ping*, di Lembah *Kong Sang*. (Sekarang *Jazirah Shandong kota Qu Fu).*

2. Menyakini Kongzi sebagai seorang Nabi?

   a) Memiliki banyak kecakapan

   b) Memiliki ajaran yang jelas tentang kebajikan

3. Ketauladanan Nabi Kongzi?

   - Semangat belajar
   - Sederhana
   - Rendah hati
   - Bertaggungjawab terhadap tugas
   - Pandai bergaul

4. Nabi Kongzi sebagai utusan *Tian*!

a) Pernyataan Nabi Kongzi tentang utusan *Tian*, Tuhan Yang Mahaesa:

   - "Dalam usia 50 tahun, Aku telah mengerti Firman *Tian*."
   - "*Tian* telah menyalakan kebajikan dalam diriKu."
   - "Sepeninggal Raja *Wen*, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Mahaesa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang datang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Mahaesa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kong* atas diriKu?"

b) Pernyataan murid-murid Nabi Kongzi dan Pertapa Suci:

   - *Zigong* berkata, "Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi."
   - "Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia (Nabi Kongzi) mempunyai kelebihan di antara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia."
   - *Mengzi* bersabda,"Kongzi adalah nabi sepanjang masa."
   - Seorang pertapa suci, penjaga tapal batas Negeri *Yi* setelah bertemu dengan Nabi Kongzi menyatakan, "Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Mahaesa menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan (*Tian Zhi Mu Duo*)."

c) Berbagai pernyataan yang tersurat dan tersirat di dalam kitab suci:
   - Kitab *Zhong Yong* Bab XXX, disebut nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah manunggal dengan Tuhan Yang Mahaesa.
   - Kitab *Chun Qou Hui Yang Kong Tu* disebutkan Nabi Kongzi sebagai *Yuan Sheng* (nabi yang sempurna).

- **Pedoman Pensekoran**

Pilihan Ganda

- Poin setiap soal uraian adalah 5
- Jika semua soal terjawab, maka jumlah skor tertinggi adalah 40.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (40 : 40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (40 : 40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal, maka jumlah skor adalah 40.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (40 : 40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (40 : 40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Bab IV
Nabi Kongzi
Sebagai Tianzhi Muduo

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
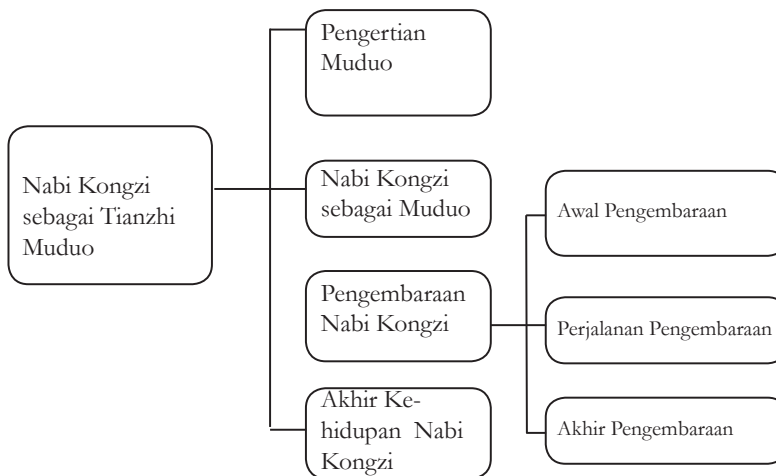
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
4	*Nabi Kongzi Sebagai Tianzi Muduo*	3.4 Menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi sebagai *Mu Duo Tian.*	4 x3 JP
		4.4 Membuat peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kongzi dalam pengembaraannya sebagai *Mu Duo* (*Tianzi Mu Duo*).	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab keempat, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengembraan Nabi Kongzi sebagai *Tianzi Mu Duo*
2. Memahami misi suci Nabi Kongzi sebagai *Tianzi Mu Duo*

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Gambar-gambar yang melukiskan perjalanan Nabi Kongzi.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

- Menanyakan alasan Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu.

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Mencari gambar atau bentuk visual Muduo
- Mencari literatur tentang makna Muduo secara lebih mendalam
- Mencari literatur tentang perjalannan Nabi Kongzi menebarkan ajaran-ajarannya secara lebih mendalam.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan makna dan fungsi Muduo dengan peran dan tugas suci Nabi Kongzi

5. Mengkomunikasikan

- Menceritakan kembali secara singkat kisah perjalan Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo.

Ringkasan Materi

Pertemuan Kedua

A. Pengertian Mu Duo

Mu Duo dalam arti sehari-hari dinamakan genta atau lonceng. Keberadaan genta telah memiliki sejarah yang sudah cukup tua, literatur dan bukti sejarah menunjukkan genta sudah ada sejak 4.000 tahun yang lalu. Pada mulanya genta berbentuk kelintingan yang terdapat di atas kereta dan bila berjalan akan berbunyi dengan sendirinya.

Pengertian genta adalah sebuah lonceng yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Sebenarnya genta zaman dahulu terbuat dari logam dan memiliki lidah yang terbuat dari kayu.

- Sebagai sarana pembawa maklumat raja dijelaskan di dalam Kitab Shi Jing III. IV.II.3, "Tiap tahun pada bulan pertama musim semi, juru penerang dengan membunyikan genta berlidah kayunya menyampaikan maklumat."
- Di dalam Kitab Li Ji (bagian Yue Li): "Tiga hari sebelum cuaca buruk, kilat halilintar menyambar, dibunyikan Mu Duo untuk membawa berita memperingatkan rakyat."
- Raja Wen Wang mempergunakan Mu Duo sebagai alat untuk memanggil rakyat untuk beribadah dan bersembahyang kehadirat Tian di Bei Tang.
- Di dalam Kitab *Zhou Li* dijelaskan untuk urusan sipil dibunyikan *Mu Duo*, sedangkan untuk urusan militer dibunyikan *Jin Duo* (lidahnya terbuat dari logam).

Jadi dengan keterangan di atas, memberi acuan, bahwa *Mu Duo* atau genta biasa dipergunakan sebagai pembawa firman/maklumat dari raja untuk memberitahukan atau memperingatkan rakyat bila terjadi sesuatu.

Penting

Muduo adalah lonceng yang terbuat dari logam dan memiliki lidah terbuat dari kayu.

Muduo adalah alat yang digunakan kaisar menyampaikan maklumat, berita, peringatan kepada rakyat.

Jinduo adalah lonceng yang terbuat dari logam dengan lidah yang juga terbuat dari logam.

B. Kongzi Sebagai Mu Duo

Nabi Kongzi dikatakan sebagai *Mu Duo* Tuhan Yang Mahaesa (*Tianzi Mu Duo*), karena Beliau ditugaskan Tuhan Yang Mahaesa untuk memberitakan/menyampaikan Firman Tuhan kepada umat manusia, agar kembali ke Jalan Suci/Jalan Benar. Penugasan ini diberikan, karena pada masa itu banyak manusia yang ingkar dari Jalan Suci.

Hal ini dibuktikan di dalam kitab *Lunyu* (Sabda Suci) Bab III: 24, "Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini *Tian* Yang Mahaesa menjadikan guru (Nabi Kongzi) selaku Genta Rohani-Nya (*Tianzi Mu Duo*)."

Berikut ini sabda-sabda yang menjelaskan Nabi Kongzi sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani) Tuhan Yang Mahaesa, yaitu:

- Murid-murid Nabi Kongzi meyakini dan beriman, bahwa gurunya adalah seorang *Sheng Ren*. Ada seorang berpangkat *Tai Zai* bertanya kepada murid Nabi Kongzi yang bernama *Zigong*, "Seorang nabikah Guru tuan? Mengapa begitu banyak kecakapannya? Kemudian *Zigong* menjawab, "Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi, maka banyaklah kecakapannya." (*Lunyu*. IX: 6).
- *Mengzi* secara tegas menyatakan, "*Bo Yi* ialah Nabi Kesucian, *Yi Yin*, ialah Nabi Kewajiban, *Liu Xia Hui*, ialah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi ialah Nabi Segala Masa. Maka Kongzi dinamakan Yang Besar, Lengkap, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, dan Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari batu kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan kebijaksanaannya dalam melakukan pekerjaan, dan sebagai penutup lagu ialah menunjukkan pekerjaan kenabiannya." (Kitab *Mengzi* Bab VB:1,5)

C. Pengembaraan Nabi Kongzi

C1. Awal Pengembaraan

Pada Hari *Dongzi* tanggal 22 Desember, pada saat kedudukan matahari tepat berada di atas garis 23 ½ derajat Lintang Selatan umat Konghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan.

Pada zaman Dinasti *Zhou* (1122 – 255 SM.) saat ini ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Pada hari persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM., Nabi Kongzi memutuskan untuk meninggalkan negeri *Lu* dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri.

Alasan lain mengapa Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu adalah, karena Beliau merasa raja negeri *Lu* (*Lu Ding Gong*) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Nabi Kongzi terpanggil untuk terus menyampaikan ajarannya walaupun harus mengembara ke berbagai negeri. Demi misi sucinya, Nabi Kongzi rela melepaskan jabatannya dan mulai menyebarkan ajarannya ke negeri-negeri lain. Maka bersama murid-muridnya, Nabi Kongzi memulai perjalananan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman *Tian*, mengajak umat manusia kembali ke Jalan Suci (*Dao*).

Maka pada Sembahyang Besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu diperingati sebagai hari *Mu Duo* (Genta Rohani), hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya.

C2. Perjalanan dalam Pengembaraannya

Di Negeri Wei

Di Negeri *Wei* Nabi Kongzi tinggal di rumah *Gan Too Coo* (Kakak ipar *Zilu*). Rajamuda negeri *Wei* (*Wei Ling Gong*), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi mendapat gaji di Negeri *Lu*? Ketika mendapat keterangan bahwa Beliau diberi 6.000 takar beras, maka iapun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, iapun memerintahkan *Wang Sun Jia* mengamat-amati Beliau.

Wei Ling Gong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh *Nanzi*, seorang selir dari Negeri *Song* yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari *Wang Sun Jia*, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Kepada nabi yang tidak mau dekat kepadanya, *Wang Sun Jia* pernah menyindir, “Apa maksud peri-bahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat *Ao* (Malaikat ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat *Zao* (Malaikat Dapur)

itu?" Dengan tegas, Nabi Kongzi bersabda, "Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Mahaesa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa" (*Lunyu*. III: 13).

Karena hal yang menjemukan itu, maka hanya sepuluh bulan nabi tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri *Chen*.

Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri *Chen* harus melewati Negeri *Kuang*, sebuah negara kota yang pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh *Yang Huo*, pemberontak dari Negeri *Lu* itu. Kata orang, wajah Nabi Kongzi mirip *Yang Huo*, sehingga menimbulkan kecurigaan, maka kemudian orang-orang Negeri *Kuang* yang mendengar itu dan salah sangka terhadap Nabi Kongzi, lalu mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Nabi sangat khawatir akan nasib *Yanhui* yang tertinggal di belakang, ketika ia datang Nabi bersabda,"Aku cemas engkau telah mati, *Hui*." *Yanhui* menjawab, "Bagaimana *Hui* berani mati sepanjang Guru masih hidup." *Yanhui* adalah murid yang sangat maju, masih muda, dan menjadi tumpuan harapan gurunya. Sayang ternyata kemudian ia meninggal dunia lebih dahulu.

Orang-orang Negeri *Kuang* sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid Beliau cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan Iman para murid, NabiKongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Beliau bersabda; "Sepeninggalan Raja *Wen*, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Mahaesa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri *Kuang* atas diriku."(*Lunyu*. IX: 5).

Karena keadaan makin menggenting, *Zilu* akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, "Bagaimana orang yang hendak menggemilang kan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!"

Zilu mengambil *siternya*, lalu memetiknya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri *Kuang* sadar akan kesalahannya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

Di Negeri Song

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid sampai di Negeri *Song*, *Sima Huan Tui* sedang memperkerja-paksakan rakyatnya untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah untuk persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat perihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri *Song* banyak anak-anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan *Sima Niu* adik *Sima Huan Tui* juga menjadi murid nabi. Hal ini menjadikan *Sima Huan Tui* tidak senang, ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka *Huan Tui* menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah, *Huan Tui* menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar didekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang nabi mengatakan kepada mereka, "Tuhan Yang Mahaesa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan *Huan Tui* atas ku?" (*Lunyu*. VII: 23).

Di Negeri Chai

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid berkunjung ke Kota *Siap*, Rajamuda *Siap* sangat gembira menyambut kedatangan nabi. Suatu hari ia bertanya kepada nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh nabi, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang." (*Lunyu*. XIII: 16).

Pada hari lain, Rajamuda *Chai* bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada *Zilu*, tetapi *Zilu* tidak berani menjawab. Ketika *Zilu* melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi, Nabi Kongzi bersabda, "Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa 'Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar, dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusah-payahannya, dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut." (*Lunyu*. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani Tuhan Yang Mahaesa) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Mahaesa dan hidup beroleh kesentosaan.

C3. Akhir Pengembaraan Nabi Kongzi

Setelah melakukan pengembaraan selaku *Mu Duo* (Genta Rohani) selama 13 tahun (tahun 482 SM.), Nabi Kongzi memutuskan kembali ke Negeri *Lu*. Rajamuda *Lu Ai Gong* dengan sangat gembira menyambut Nabi Kongzi pulang ke Negeri *Lu*, maka diadakan jamuan khusus untuk menyambut Beliau.

Ketika Rajamuda *Ai* bertanya tentang siapakah di antara murid-murid nabi yang suka belajar, nabi menjawab, "*Hui* lah benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir menentukan usianya pendek dan telah meninggal dunia." (*Lunyu*. VI: 3).

Ketika Rajamuda *Ai* bertanya bagaimana rakyat mau menurut, Nabi Kongzi menjawab, "Angkatlah orang-orang yang jujur dan singkirkanlah orang yang curang, dengan demikian rakyat akan menurut. Kalau diangkat orang-orang yang curang dan disingkirkan orang-orang yang jujur, niscaya rakyat tidak akan menurut."

Di Negeri *Lu*, Nabi Kongzi tidak memangku jabatan lagi, Beliau melewatkan hari tuanya dengan lebih tekun membimbing murid-murid angkatan muda. Dalam perjalanan hidup Nabi Kongzi, telah memiliki 3000 orang murid yang tersebar di berbagai negeri. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh Nabi saat itu. Sebuah jumlah yang sangat banyak di zamannya.

D. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi

Pada saat itu Nabi Kongzi telah mencapai usia enam puluh tujuh tahun, ketika orang-orang seusianya telah menikmati pensiun dengan bahagia, Nabi Kongzi tetap bersemangat untuk terus berkarya. Pada akhirnya, murid Nabi Kongzi di negeri *Lu* memutuskan bahwa satu-satunya jawaban terbaik dalam masalah ini adalah memanggil pulang kembali guru mereka. Dengan demikian, tibalah saatnya bagi Nabi Kongzi untuk menyudahi pengembaraannya. Akhirnya Nabi Kongzi menjalani lima tahun terakhir hidupnya di negeri *Lu* (negeri kelahirannya).

Sungguh merupakan tahun-tahun yang menyedihkan. Murid kesayangannya yang paling pandai dan yang paling diharapkan untuk dapat melanjutkan harapan-harapannya yaitu *Yanhui* meninggal dunia. Peristiwa ini membuat Nabi Kongzi sejenak mengalami keputusasaan. "Akhirnya, tak ada lagi orang yang bisa memahamiku." Katanya kepada murid-muridnya yang masih ada.

Beliau khawatir bahwa prinsip-prinsipnya yang penting itu tidak akan tersampaikan kepada generasi yang mendatang. *Li*, anak laki-laki satu-satunya, juga meninggal dunia.

Nabi Kongzi menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk membaca,

menyunting dan menulis berbagai catatan kitab-kitab klasik *Ru Jiao* serta berbagai karya yang berasal dari zaman peralihan Zhongguo.

Kitab *Lunyu* berisi percakapan Nabi Kongzi bersama murid-muridnya menjadi bagian dari karya ini sebelum dibuat menjadi buku tersendiri pada pertengahan abad ketiga sebelum Masehi).

Kitab-kitab klasik *Rujiao* terentang mulai dari *Shi Jing* (yang berisi puisi-puisi juga sebagai *Book of Song* yang menjadi satu dengan berbagai materi legendaris tentang kehidupan *Zhongguo* pada zaman dahulu kala hingga kitab *Yi Jing* (Buku tentang perubahan dan kejadian dunia).

Para murid telah memberikan perawatan ketika sang guru sakit. Pada tahun 479 SM. atau pada usia 72 tahun, Nabi Kongzi berpulang kembali keharibaan Kebajikan *Tian*. Sabda terakhir yang terekam oleh *Zilu*, adalah: “Gunung *Tai* runtuhlah, balok-balok patah. Kini selesailah riwayat sang budiman.”

Nabi Kongzi dimakamkan di kota *Qu Fu*. Lokasi pemakaman Nabi Kongzi merupakan tempat suci dan telah lebih dari dua ribu tahunsenantiasa dikunjungi peziarah dan di dekat makam Nabi mengalir sungai *Si Shui*.

Ssumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.2 Nabi Kongzi menyelesaikan penyusunan kitab-kitab

Bila menyimak sabda terakhir, tampak jelas Nabi Kongzi menyadari tugas sucinya. Nabi Kongzi khawatir ajarannya tidak ada yang meneruskan. Karena murid terpandai yang diharapkan telah tiada. Cita-cita nabi mewujudkan Keharmonisan Agung, sebuah kehidupan ideal selaras dengan Jalan Suci, khawatir tidak ada yang melanjutkan.

Sepeninggalan Nabi Kongzi, banyak bermunculan aliran yang telah mempengaruhi kemurnian ajaran Nabi Kongzi. Namun *Tian* berkenan melindungi ajarannya. Satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi lahir seorang pandai bijaksana bernama *Mengzi*.

Mengzi di kemudian hari menjadi tokoh penegak ajaran Nabi Kongzi yang mulai diselewengkan. Dua abad setelah kematian Nabi Kongzi, berdiri Dinasti *Han* yang menerapkan ajaran Nabi Kongzi sehingga mencapai puncak zaman keemasannya. Pemerintahan Dinasti *Han* dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip *Rujiao* atau *Kongjiao* merupakan agama yang bersifat universal.

A. Aktifitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Deskripsi Materi

Pada Tugas Mandiri (Aktivitas 4.1), Peserta didik diminta bercerita tentang orang yang sering menjadi tempat berbagi (sharing) ketika ada masalah. Apa alasannya?

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5– 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Setiap Anggota kelompok dapat menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, setiap orang pada kelompok yang lain dapatmenanggapinya.

Tujuan Kegiatan

Menumbuhkan kebiasaan dan keberanian peserta didik untuk berbagi atau cerita ketika menghadapi masalah.

2. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Kegiatan Diskusi Kelompok (Aktivitas 4.2), Peserta didik diminta menyampaikan kesan dan hikmah apa yang dapat diambil dari pengembaraan yang dilakukan Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 - 6 orang, beri waktu 10 - 15 menit untuk berdiskusi. Setiap Anggota kelompok dapat menyampaikan presentasi sekitar 3 - 5 menit. setiap orang pada kelompok yang lain dapat menanggapinya.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat lebih menghayati makna dari pengembaraan yang dilakukan Nabi Kongzi sebagai Tianzhi Muduo.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Tes Tertulis

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Arti *Mu Duo* adalah sebuah canang yang terbuat dari ….. dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari ….
   a. Kayu dan kayu
   b. Kayu dan logam
   c. Logam dan kayu
   d. Logam dan logam
2. Gelar yang diberikan *Mengzi* kepada Nabi Kongzi adalah ….
   a. Nabi Kesucian
   b. Nabi Kewajiban
   c. Nabi Segala Masa
   d. Nabi Keharmonisan
3. "Kini Tuhan Yang Mahaesa telah menjadikan Guru selaku *Mu Duo* (Genta Rohani)," mengandung makna ….
   a. Nabi Kongzi mendapatkan tugas memberitakan Firman *Tian* kepada umat manusiaagar kembali ke Jalan Suci.
   b. Nabi Kongzi menjadi guru musik (genta) bagi umat manusia
   c. Nabi Kongzi membawakan kesejahteraan bagi umat manusia.
   d. Nabi Kongzi menjadi pembawa damai dunia.

4. Nabi Kongzi mengembara selaku *Mu Duo*, sejak berusia ....
   a. 36 tahun
   b. 46 tahun
   c. 56 tahun
   d. 66 tahun
5. "Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi, maka banyaklah kecakapannya," sabda ini disampaikan oleh ....
   a. Zisi   c. Zengzi
   b. Yanhui   d. Zigong

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa Nabi Kongzi disebut *Mu Duo*?
2. Alasan putera nabi dinamakan *Li* alias Gurame?
3. Tuliskan jabatan-jabatan yang pernah disandang NabiKongzi!
4. Apa alasan Nabi Kongzi meninggalkan negeri *Lu*?
5. Apakah tujuan Nabi Kongzi mengembara selaku *Mu Duo*?

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C. Logam dan kayu
2. C. Nabi Segala Masa
3. A. 56 tahun
4. C. Nabi Kongzi mendapatkan tugas memberitakan Firman *Tian*

   Kepada umat manusia agar kembali ke Jalan Suci.
5. D. Zigong

Uraian

1. Nabi Kongzi disebut *Mu Duo*

   Sesuai dengan fungsinya sebagai pemberita Firman *Tian*, maka Nabi Kongzi dinamakan *Mu Duo* yang juga berfungsi sebagai pemberita (maklumat raja).

2. Putera nabi dinamakan *Li* alias Gurame

   Karen pada saat peringatan satu bulan putra Nabi Kongzi, Rajamuda *Lu Ai Gong* mengantari Nabi Kongzi seekor ikan Gurame. Sebagai penghormatan kepada rajamuda *Lu Ai Gong*, nabi Kongzi menamakan putranya *Li* yang artinya Gurame.

3. Jabatan yang pernah disandang Nabi Kongzi

   - Kepala Dinas Pertanian bangsawan *Ji Shun*
   - Kepala Dinas Perternakan bangsawan *Ji Shun*
   - Gubernur Daerah *Zhong Dou*
   - Menteri Pekerjaan Umum
   - Menteri Kehakiman merangkap Pedana Menteri

4. Alasan Nabi Kongzi meninggalkan negeri *Lu*

   - Karena Nabi Kongzi merasa raja negeri *Lu* (*Lu Ding Gong*) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya

5. Tujuan Nabi Kongzi mengembara selaku *Mu Duo*

   Beliau ditugaskan Tuhan Yang Mahaesa untuk memberitakan / menyampaikan Firman Tuhan kepada umat manusia, agar kembali ke Jalan Suci/Jalan Benar.

Pedoman Pensekoran

Pilihan Ganda

- Poin setiap soal Pilihan Ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan (5), maka jumlah skor tertinggi adalah 25.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (25 : 25 x 100) = 100

  N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (25 : 25 x 4) = 4

  N = (skor : skor tertinggi x 4)

Uraian

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor adalah 50.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (50 : 50 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (50 : 50 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Bab 5
Pengakuan Iman Yang Pokok

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
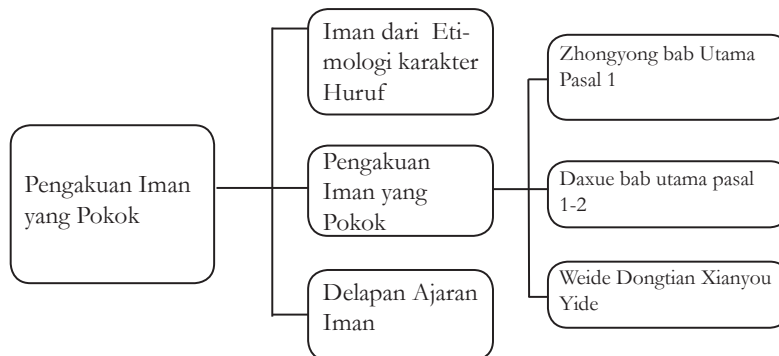
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
5	**Pengakuan Iman yang Pokok**	3.5 Memahami keimanan yang pokok (*Chen Xin Zhi Zhi*).	4 x3 JP
		4.5 Mempraktekkan Pengakuan Iman Yang Pokok (*Chen Xin Zhi Zhi*) dalam perilaku sehari-hari.	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab pertama, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan arti iman (zheng) berdasarkan karakter etimologi huruf.
2. Menyebutkan pengakuan iman yang pokok (*ChenXinZhiZhi*)
3. Menyebutkan delapan pengakuan iman (*BaZhengZhe Gui*)

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

a. Menyimak cerita *Zhang Da*, seorang anak yang sangat berbakti yang gigih dan pantang menyerah menghadapi kesulitan hidup.

b. Mengamati karakter huruf *Cheng*.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

a. Menayakan arti iman berdasarkan pengertian karajter huruf.

b. Menanyakan hal-hal terkait pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*).

3. Eksperimen/Eksplorasi

a. Menuliskan huruf *Jiao* dengan memberi arti pada setiap karakter huruf.

b. Menulisan huruf *Zheng* (iman) berdasarkan huruf aslinya.

c. Menuliskan dan melafalkan keimanan yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) dalam bahasa asli berikut terjemahannya.

d. Melafalkan delapan pengakuan iman dalam bahasa aslinya berikut terjemahannya.

4. Mengkomunikasikan

- Mengungkapkan pendapat tentang makna dari keimanan yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*).

Ringkasan Materi

A. Arti Iman Secara Etimologi/Karakter Huruf

Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan bathin, keseimbangan bathin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng*.

Berdasarkan karakter huruf, Iman *Cheng* (言成) terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, yang bila diuraikan:

Yan (言) berarti ucapan/tindakan = perilaku

Cheng (成) berarti jadi/sempurna = perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tian Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan jalan suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan perwujudan dari segala ucapan manusia. Demikian karakter huruf *Cheng*itu.

Hal ini selaras dengan pengertian iman secara imani yang terdapat dalam kitab *Zhongyong*. Bab XIX: 18:"Iman itu Jalan Suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah Jalan Suci manusia."

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tian* yang memiliki sifat *Yuan, Heng, Li, Zeng,* mempunyai Hukum yang teguh dan saling menjalin, menjadikan beroleh hasil perbuatan, meliputi semua kenyataan yang ada mencerminkan Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*). Manusia memperoleh karunia sifat kebajikan *Tian* (*Yuan, Heng, Li, Zeng*) yang mewujud Watak Sejati (*Xing*) dalam dirinya. Sehingga dikatakan berusaha hidup selaras dengan *Xing* atau kebajikan *Tian* yang ada dalam dirinya itulah Jalan Suci manusia (*Ren Dao*).

Untuk lebih memperjelas hal ini, mari kita simak pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) dalam agama Khonghucu.

B. Pengakuan Iman yang Pokok

Berikut ini adalah merupakan pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) bagi seseorang yang hendak memasuki gerbang Nabi Kongzi dan mengimani agama Khonghucu.

B1. Kitab Zhongyong Bab Utama Ayat 1

Tian Ming Zhi Wei Xing, Shuai Xing Zhi Wei Dao, Xiu Dao Zhi Wei Jiao

Artinya:

Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*). Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Penjelasan:

Bagi seorang penganut Khonghucu, ia harus benar-benar menyadari dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Mahaesa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Di dalam kehidupannya di atas dunia ini ia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Firman *Tian* yang diembannya yakni berupa *Xing* (Watak Sejati) dalam dirinya. Apabila kita mampu mempertanggungjawabkan dalam kehidupan ini maka kita telah mampu selaras dengan kodrat kemanusiaan kita dan menempuh Jalan Suci. Dalam menempuh Jalan Suci hidup selaras dengan *Xing*-nya, manusia membutuhkan bimbingan. Bimbinganuntuk menempuh Jalan Suci inilah yang dinamakan agama.

Hal ini menunjukkan keimanan umat Khonghucu yang universal. Umat Khonghucu mengimani bahwa Agama merupakan bimbingan menempuh Jalan Suci. Agama di sini juga berarti agama-agama yang lain selain agama Khonghucu. Oleh karena itu, selain *Dao Qin* (saudara seiman) juga ada *Dao Yu* (saudara berlainan iman).

Bagaimana menempuh Jalan Suci agar selaras dengan Firman *Tian*? yaitu dengan mengembangkan *Xing* yang merupakan benih-benih kebajikan dalam diri manusia. Umat Khonghucu mengimani setiap agama pasti mempunyai Jalan Keselamatan asalkan mampu mengembangkan *Xing* atau benih-benih Kebajikan dalam dirinya. Sebaliknya apapun agama seseorang tidak ada Jalan Keselamatan baginya jika ingkar dari kodrat kemanusiaannya ini, ingkar dari Kebajikan.

B2. Kitab *Daxue* Bab Utama Ayat 1

Daxue Zhi Dao, Zhai Ming Ming De, Zhai Qin Min, Zhai Zhi Yu Zhi Shan

Artinya:

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (*Daxue*) itu ialah: Menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya. Mengasihi sesama, dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

Penjelasan:

Ajaran Besar adalah ajaran suci untuk orang besar (manusia dewasa) agar menjadi orang mulia yang mampu menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, yaitu membuat sesuatu yang pada mulanya baik menjadi lebih baik dan lebih baik sampai pada akhirnya. Kebajikan yang bercahaya yakni mampu mengembangkan benih-benih kebajikan yang bersemayam dalam dirinya sehingga memancar melalui wajah dan seluruh panca inderanya serta mewujud dalam perilaku.

Dalam kitab *Mengzi* VIIA: 21.4 disebutkan "Yang di dalam Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggauta badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri."

Menggemilangkan benih-benih kebajikan yang ada di dalam dirinya bukan hanya ditujukan untuk diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan sesama (orang lain). Sesudah mampu mengembangkan dan menggemilangkan kebajikan dalam dirinya maka selanjutnya wajib membantu mengembangkan watak sejati orang lain dan segenap wujud.

Senantiasa berusaha berhenti pada puncak kebaikan, yaitu berhenti atau menempati kebaikan yang paling tinggi dari setiap predikat yang diembannya. Sebagai orangtua ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap kasih sayang. Sebagai seorang anak ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap Bakti (menjadi anak yang terbaik dalam hidupnya). Sebagai seorang atasan ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap cinta kasih. Sebagai seorang bawahan ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/ menempati pada sikap hormat dan setia pada tugas. Sebagai seorang kakak ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap mendidik. Sebagai seorang adik ia harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap pantuh/menurut. Sudahkah kita berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap predikat atau kedudukan kita?

B3. Salam Peneguhan Iman

Wei De Dong Tian, Xian You Yi De

Artinya:

Hanya oleh kebajikan Tuhan Berkenan, Sungguh milikilah yang satu itu, kebajikan.

Penjelasan:

Sesungguhnya hanya kebajikan yang berkenan kepada Tuhan, dan manusia mesti memiliki yang satu itu: "kebajikan." *Wei De Dong Tian* adalah sabda dari Nabi *Yi* kepada *Da Yu* sedangkan *Xian You Yu De* berasal dari sabda (nasihat) Nabi *Yi Yin* kepada cucu baginda *Cheng Tang*.

Kebajikan bukan sekedar perbuatan baik. Kebajikan lebih dari sekedar kebaikan, seseorang mungkin dapat berbuat baik kepada orang lain, dengan perasaan cinta kasih yang ada di dalam dirinya ia kasihan/iba melihat orang lain menderita dan selanjutnya timbul hasrat/keinginan untuk menolong, tetapi bila pertolongannya tanpa mempertimbangkan hal-hal lain, bisa jadi tindakannya akan mengorbankan benih-benih kebajikan yang lain. Jangan karena kasihan/iba melihat seorang pengemis lalu kita memberikan semua uang yang kita miliki saat itu. Bla demikian maka itu tidak bijaksana namanya, atau terus saja memberikan uang tentu tidak mendidik, itu berarti tidak sesuai dengan kebenaran, atau memberinya dengan tanpa rasa hormat mengingat mereka hanyalah seorang pengemis yang hina, ini berarti bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan, atau mungkin menyembunyikan pamrih (ingin mendapat pujian misalnya).

Kebajikan adalah kebaikan yang dilakukan tanpa merusak nilai-nilai kebajikan yang lain, dan tentunya dilakukan dengan 'tulus' dan 'iklas'. Tulus artinya dengan kesadaran dari dalam (bukan terpaksa), iklas artinya tanpa mengharapkan balasan (tanpa pamrih).

Lebih luas lagi, bahwa kebajikan itu dilakukan bukan karena sesuatu yang mengikutinya atau bukan karena sesuatu yang ada di depannya. Bahkan bukan karena surga sebagai hadiah yang dijanjikan, atau bukan karena neraka sebagai hukuman yang mengancam. Lakukan semuanya sebagai kesadaran luhur kodrat suci watak sejati. Inilah yang dimaksud dengan **kebajikan sejati**.

Hanya dengan Kebajikan boleh berkenan kepada *Tian*. Tiada jarak jauh yang tak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati membawa berkah. Berkah karunia yang kita peroleh adalah dampak dari kebajikan yang kita lakukan. Jangan mengharapkan hasilnya, namun lakukan dengan ketulusan. Jangan seperti kisah petani negeri *Song* yang ingin padinya cepat tumbuh lalu menarik padi-padi di sawahnya. Padi yang ditanamnya, bukannya tumbuh lebih cepat malah malah menjadi layu dan mati. Demikian halnya dengan hati manusia, jangan memaksakan dan melanggar kewajaran karena justru akan merusak sejatinya kebajikan.

C. Delapan Ajaran Iman

Iman bukan sekedar kepercayaan atau keyakinan kita pada sesuatu, tetapi iman adalah keyakinan yang harus dilengkapi dengan kesungguhan untuk melaksanakannya (ucapan yang diwujudkan dalam tindakan nyata).

Setiap agama tentulah memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang harus dijalani sebagai pedoman dan panduan dalam gerak langkah kehidupannya. Demikian halnya dengan ajaran agama Khonghucu.

Delapan pengakuan iman yang akan dibahas ini merupakan saripati ajaran-ajaran Kongzi yang telah dirumuskan oleh pemuka-pemuka umat Konfusiani jaman dahulu dalam interaksi dengan "agama yang datang kemudian." Tujuannya adalah untuk merumuskan secara sederhana keseluruhan ajaran Kongzi untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia, agar mereka turut menikmati kekayaan rohani yang terkandung dalam nilai-nilai universal ajaran Khonghucu.

Secara singkat pokok-pokok keimanan yang telah dirumuskan ini terdiri dari delapan pokok pemikiran yang secara sistematis sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Bagian pertama adalah menyangkut prinsip-prinsip universal yang artinya prinsip tersebut juga terdapat dalam ajaran agama manapun.

Bagian kedua lebih bersifat intern, menyangkut keyakinan-keyakinan yang bersifat khusus dalam kaitannya dengan ajaran agama Khonghucu.

1. Cheng Xin Huang Tian

Sepenuh iman Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Wu Er Wu Yu : Jangan mendua hati, jangan bimbang.
Shang Di Lin Ru : Tuhan Yang Maha Tinggi bersertamu.

2. Cheng Zun Jue De

Sepenuh iman menjunjung tinggi kebajikan

Wu Yuan Fu Qu : Tiada jarak jauh tak terjangkau.
Ke Xiang Tian Xin : Sungguh hati Tuhan Merakhmatimu

3. Cheng Li Ming Ming

Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cun Xin Yang Xing : Jagalah hati, rawatlah watak sejati.
Ze Zhi Si Tian : Demikian mengenal/mengabdi kepada Tuhan

4. Cheng Zhi Gui Shen

Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Jin Xiu Gua Yu : Tekun membina diri, kurangi keinginan.
Fa Jie Zhong Jie : Bila nafsu timbul, jagalah tetap di batas tengah.

5. Cheng Yang Xiao Si

Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Li Shen Xing Dao : Tegakkan diri menempuh jalan suci.

Yi Xian Fu Mu : Demi memuliakan ayah dan bunda.

6. Cheng Shun Mu Duo

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Kongzi

Zhi Zun Zhi Sheng : Yang terjunjung Kongzi.
Ying Bao Tian Ming : Yang melindungi fiman Tuhan.

7. Cheng Qin Jing Shu

Sepenuh iman memuliakan kitab Wu Jing dan Si Shu

Tian Xia Da Jing : Kitab suci besar dunia.
Li Ming Da Ben : Pokok besar tegakkan firman.

8 . Cheng Xing Da Dao

Sepenuh iman menempuh jalan suci

Xu Yu Bu Li	: Sekejappun tak terpisah.
Wu Jiang Zhi Xiu	: Tempat sentosa tanpa batas.

Aktivitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Pada Kegiatan Diskusi Kelompok (Aktivitas 5.1), Peserta didik diminta memberikan komentar kalian tentang kisah Zhangda yang luar biasa, dan hikmah apa yang dapat kalian petik dari cerita tersebut?

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5– 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk merenungi cerita tentang Zhangda, dan memberikan komentar tentang laku bakti serta kegigihan dan sifat pantang menyerah yang dimilki Zhangda.

Tujuan Kegiatan

Menumbuhkan semangat bakti kepada orang tua, kegigihan, dan sifat pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

2. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Kegiatan Tugas Mandiri (Aktivitas 5.2), Peserta didik diminta memberikan pendapat apakah belajar dengan sebaik-baiknya termasuk perbuatan bajik? Selanjutnya peserta didik diminta menuliskan perbuatan baik yang telah kalian lakukan minggu ini!

Petunjuk Kegiatan

Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan apa saja yang menjadi kewajiban seorang pelajar agar segala cita-cita dapat diraih dengan sukses. Kewajiban tersebut menyagkut kegiatan yag dilakukan baik di rumah, di sekolah, dan dalam masyarakat.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat memilah kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfat atau berdapat buruk bagi masa depannya.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Tes Tertulis

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) adalah ….

   a. Zhongyong Bab Utama: 1 b. Wei De Dong Tian

   c. Daxue Bab Utama: 1 d. Delapan Kebajikan

2. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya tidak berhenti pada diri sendiri melainkan juga kepada …

   a. Keluarga b. Sesama

   c. Mahluk hidup d. Kawan dan sahabat

3. Mengimani bahwa agama diturunkan untuk membimbing manusia menempuh Jalan Suci, terdapat dalam

   a. Zhongyong Bab Utama: 1 b. Wei De Dong Tian

   c. Daxue Bab Utama: 1 d. Delapan Kebajikan

4. Apa syarat untuk dapat menempuh Jalan Suci?

   a. Banyak menyumbang b. Berbuat sesuai dengan Xing

   c. Patuh kepada atasan d. Rajin bersembahyang ke Kelenteng/ Kong Miao/ Litang

5. Mengapa memiliki iman yang teguh penting dalam mengarungi kehidupan ini?

   a. Menjadikan masuk surga

   b. Agar memperoleh berkah dalam kehidupan ini dan di kehidupan sesudah mati

   c. Agar selaras dengan Jalan Suci Tian (Tian Dao) dan beroleh rahmat dan karunia-Nya

   d. Agar tidak mudah dihipnotis

6. Apakah ajaran yang dibawakan oleh *Daxue* (Ajaran Besar)?

   a. Menggemilangkan Cinta Kasih yang bercahaya

   b. Berhenti pada Kebaikan

   c. Mengasihi sesama

   d. Semua benar

7. *Wei De Dong Tian* adalah sabda yang diucapkan oleh ....

   a. Wen Wang   b. Yi

   c. Da Yu   d. Cheng Tang

8. "Firman *Tian* itulahlah dinamai watak sejati, berbuat mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci, bimbingan menempuh jalan suci itulah dinamai agama." Ayat tersebut terdapat di dalam ....

   a. Kitab Sabda Suci II: 4   b. Kitab Sabda Suci VII: 23

   c. Kitab Sabda Suci IX: 5   d. Kitab Sabda Suci IX: 6

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan mengapa hanya Kebajikan *Tian* berkenan !
2. Apa maksud dari "Firman itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*)"
3. Apa maksud dari "Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*)."
4. Apa maksud dari "Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (*Jiao*)."

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

1. D. Delapan Kebajikan
2. B. Sesama
3. A. Zhongyong Bab Utama: 1
4. B. Berbuat sesuai dengan Xing
5. C. Agar selaras dengan Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*) dan
6. beroleh rahmat dan karunia-Nya
7. D. Semua Benar
8. B. Nabi *Yi*
9. B. Kitab Zhongyong Bab Utama pasal 1

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Mengapa hanya Kebajikan *Tian* berkenan !

   Tuhan memberikan watak sejati yang didalamnya terkandung benih-benih kebajikan, maka hanaya perbuatan bajik yang dilakukan manusia yang akan berkenan kepada Tuhan.

2. Maksud dari "Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*)"

   Watak sejati yang didalamnya terkandung benih-benih kebajikan adalah kehendak atau karunia Tuhan bagi manusia. Maka hendaknya manusia berbuat sesuai dengan watak sejati yang karunia Tuhan tersebut.

3. Maksud dari "Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*)."

   Berbuta mengikuti arahan watak sejati, atau berbuat sesuai dengan cintakasih, kebenaran, susila dan bijaksana itulah yang dinamai menempuh Jalan Suci.

4. Maksud dari "Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (*Jiao*)."

   Kebajikan watak sejati yang difirmankan Tuhan itu masih berupa benih-benih, masih rentan terpengaruh oleh nafsu duniawi. Jika tidak dibimbing watak sejati dapat tertutupi oleh nafsu-nafsu duniawi, itulah sebabnya manusia memerlukan bimbingan agar mampu menggemilangkan watak sejatinya. Bimbingan agar manusia mampu berbuat sesuai watak sejatinya (menempuh Jalan Suci) itulah agama.

Pedoman Pensekoran

Pilihan Ganda

- Poin setiap soal PG adalah 9

- Jika semua soal terjawab dengan (5), maka jumlah skor tertinggi adalah 45.

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 45 dikali 100 (45 : 45 x 100) = 100

N = (skor : skor tertingggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 45 dikali 4 (45 : 45 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Uraian

- Jumlah soal uraian 5

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 10

- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (10), maka jumlah skor tertinggi adalah 50.

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 50 x 100 (50:50 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi 50 x 4 (50:50 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Bab 6
Tempat Ibadat Umat Khonghucu

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
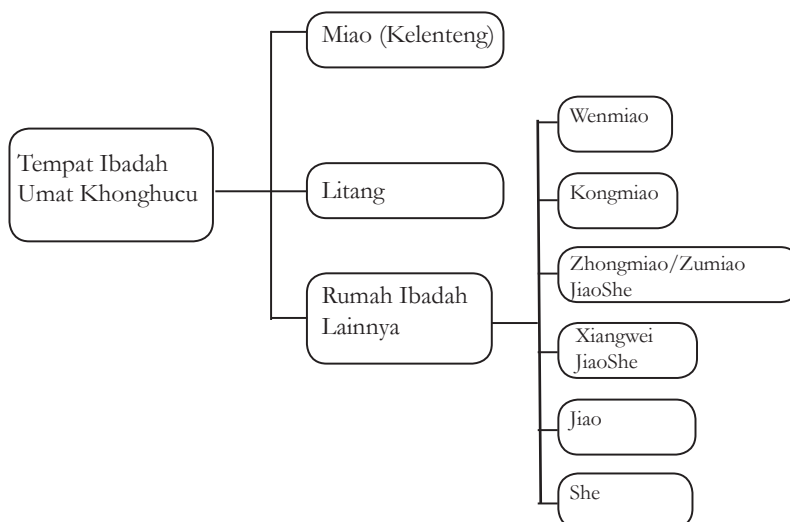
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

BAB	JUDUL	KOMPETENSI DASAR	JUMLAH PERTEMUAN
2	**Tempat Ibadah Umat Khonghucu**	3.6 Mengenal tempat-tempat ibadat umat Khonghucu.	4x3 JP
		4.6 Rutin melaksanakan kebaktian sebagai bentuk ketaatan terhadap agama yang diimani.	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bab pertama, peserta didik diharapkan mampu:

1. Meunjukkan ciri-ciri khusus tempat ibadah umat Khonghucu
2. Membedakan antara tempat ibadah kepada Tian, Nabi, dan Leluhur.
3. Menyebutan Shengming yang ada dalam Khonghucu
4. Melaksanakan persembahyangan kepada para Tian, dan para Shenming di Kelengteng dan rumah-rumah ibadah umat Khonghucu lainnya.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Menyimak bacaa Wisata Religi tentang Kongmiao Taman Mini Indonesia Indah
- Mengamati rumah ibadah umat Khonghucu.
- Mengamati gambar-gambar bangunan tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.
- Mengamati gambar-gambar bangunan Kelenteng (Miao) yang ada di Indonesia.
- Mengamati gambar para Shengming yang ada dalam Kelenteng.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

- Menayakan perbedaaan dan fungsi rumah ibadah rumah ibadah umat Khonghucu.
- Menanyakan tentang tempat-tempat ibadah umat Khonghucu.
- Menanyakan sejarah, makna dan fungsi kelenteng.
- Menanyakan tentang para Shenming yang ada dalam Kelenteng.

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Mengidentifikasi (menyebutkan ciri-ciri) rumah ibadah Khonghucu.
- Menyebutkan simbol-simbol yang ada pada rumah ibadah umat Khonghucu.
- Mencari informasi tentang salah satu Kelenteng yang ada di Indonesia.
- Mencari informasi mengenai tempat ibadah agama Khonghucu.
- Berkunjung ke salah satu kelenteng.
- Menyanyikan lagu rohani.

4. Mengasosiasi

Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut, atau dengan memberikan pertanyaan tentang keterkaitan antar materi, sehingga peserta didik mencoba mengasosiasikan, seperti:

- Menghubungkan kelenteng dengan eksistensi agama Khonghucu.

5. Mengkomunikasikan

- Mendiskusikan tentang makna agamis dan nilai-nilai utama Kelenteng.
- Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.

Ringkasan Materi

A. Tempat Ibadat Umat Khonghucu

Tempat ibadah umat Khonghucu adalah kelenteng atau *bio* (*miao)*. Selain *miao*, umat Khonghucu melaksanakan ibadah kebaktian di Litang. Litang adalah tempat ibadah umat Khonghucu khas Indonesia. Litang mengandung arti ruangan susila dan bisa merupakan bagian dari kelenteng ataupun berdiri sendiri. Litang biasanya dipakai untuk kebaktian sekaligus tempat pembelajaran dan pendalaman ajaran agama.

Litang yang berdiri sendiri muncul karena kondisi Orde Baru yang tidak memperbolehkan segala sesuatu yang berbau China. Dengan adanya Inpres No 14 tahun 1967, nama kelenteng harus diubah menjadi vihara. Perayaan dan upacara ritual keagamaan tidak boleh dilaksanakan di muka umum termasuk kelenteng. Namun puji syukur kehadirat *Huang Tian*, pemerintah Indonesia (presiden RI. Abdurrahman Wahid) telah mencabut Inpres diskriminatif tersebut dengan Keppres No 6 tahun 2000.

Bio atau *miao* atau kelenteng sudah dikenal sejak zaman Raja Suci Yao dan Shun (2356 – 2205 SM.). Kelenteng untuk menghormati Nabi Kongzi atau yang dikenal dengan *Kong Miao*, dibangun pertama kali tahun 478 SM. setahun setelah wafat Nabi Kongzi.

Istilah kelenteng berasal dari bahasa Hokkian yakni **Kauw Lang Teng**; yang artinya *Kauw* = ajaran/agama; *Lang* = orang; *Teng* = tempat. Jadi kelenteng mengandung arti tempat bagi orang yang beragama. Istilah *Kauw Lang Teng* inilah yang akhirnya menjadi kelenteng. Hal ini sama dengan istilah *tofu* menjadi *tahu*.

Di dalam lembaga agama Khonghucu dikenal adanya kelembagaan *Jing Tian Zun Zu (*satya beriman kepada Tuhan, dan berdoa memuliakan arwah leluhur). Hal ini dilandasi oleh semangat berbakti (*Xiao Si*) memuliakan hubungan dengan ayah-bunda. Sebaliknya menjadi kewajiban setiap orang tua untuk penuh kasih mendidik dan menyayangi anak-anaknya. Di dalam budaya religius *Ru Jiao* (agama Khonghucu) diajarkan adanya Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wu Lun*) yang dikenal juga sebagai Lima Jalan Suci Bermasyarakat (*Wu Da Dao*). Kelima hal hubungan itu meliputi:

1. Jun Chen = hubungan Jalan Suci antara atasan (*jun*) dengan bawahan (*chen*)
2. Fu Zi = hubungan Jalan Suci antara orang tua dan anak (*fumu*) dengan anak (*haizi*)
3. Fu Fu = hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri (*fu*)
4. Xiong Di = hubungan Jalan Suci antara kakak (*xiong, jie*) dengan adik (*di, mei*)
5. Peng You = hubungan Jalan Suci antara kawan (*peng*) dengan sahabat (*you*)

Sebagai tuntunan atau pedoman di dalam mejalankan Lima Perkara itu dikenal dengan Tiga Pusaka (S*an Da De*), yaitu: *Zhi, Ren, Yong.*

Tuntunan ibadah Khonghucu dimulai di dalam keluarga pemeluknya, ayah bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

Jadi tuntunan ibadah umat Khonghucu dimulai dari dalam keluarga. Ayah-bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera-puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

B. Rumah Ibadat Kebaktian

Dalam Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, sesuai yang dituliskan di dalam Kitab Suci *Ru Jiao* (*Wu Jing* 五 经, dan *Si Shu*四 书), ditetapkan sebagai Rumah Ibadah *Ru Jiao* (agama Khonghucu), sebagai-berikut:

1. Tian Tan

Tempat ibadah untuk bersujud kepada Tian Yang Mahaesa.

2. Kongzi Miao

Komplek bangunan *Kong Miao* untuk kebaktian bagi Nabi Kongzi dengan menempatkan *Jinshen* Nabi Kongzi pada altarnya.

3. Wen Miao

Kongmiao dengan menempatkan *Shenzhu* Nabi Kongzi pada altarnya.

4. Kong Miao/Litang

Ruang kebaktian, tempat umat agama Khonghucu melaksanakan Ibadah bersama.

5. Zhong Miao/Zu Miao

Rumah Abu leluhur, tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhurnya.

6. Xiang Wei

Altar leluhur di dalam keluarga, tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya.

7. Kelenteng/Miao

Rumah ibadah kepada Tian Yang Mahaesa, Nabi Kongzi, dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci Khonghucu.

8. Jiao

Altar sembahyang kepada Tian Yang Mahaesa.

9. She

Altar sembahyang bagi Malaikat Bumi.

C. Ciri Khas Kelenteng

C1. Bangunan Fisik dan Simbol-Simbol

Kelenteng sangat sarat dengan simbol-simbol agama Khonghucu, seperti:

a. Tian Gong Lu (Altar Tian)

Terletak di muka pintu utama sebagai tempat untuk bersembahyang kehadirat Huang *Tian*.

b. Long Men (Pintu Naga)

Melambangkan *Yang* (positif), terletak di sebelah kiri bangunan kelenteng sebagai pintu masuk

c. Hu Men (Pintu Macan)

Melambangkan *Yin* (negatif), terletak di sebelah kanan bangunan kelenteng sebagai pintu keluar.

d. Shishi (Ciok Say, bahasa hokkian) atau Singa Batu

Terletak di muka kelenteng. Singa sebelah kiri (*Yang*) menginjak bola, singa sebelah kanan (*Yin*) menginjak anak singa.

e. Long (Liong, bahasa hokkian) atau Naga

Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yang* dan dipergunakan juga sebagai simbol raja/kaisar. Muncul saat kelahiran Nabi Kongzi.

f. Fenghuang (Phoenix atau burung Hong bahasa hokkian)

Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yin* dan dipergunakan juga sebagai simbol permaisuri.

g. Qilin

Hewan suci dalam agama Khonghucu. Muncul saat kelahiran dan menjelang wafat Nabi Kongzi, membawa wahyu *Yu Shu* (lihat bab 3 Hikayat Suci Nabi Kongzi).

h. Kura-kura

Hewan suci dalam agama Khonghucu, muncul membawakan wahyu untuk Raja Suci *Da Yu* (wahyu *Lao Shu*)

i. 12 Shio

Simbol astronomi dalam perhitungan almanak China.

C2. Shengming dalam Agama Khonghucu

Selain bersembahyang kepada *Tian*, Nabi dan leluhur, umat Khonghucu juga bersembahyang kepada *Shengming*. *Shengming* adalah roh suci atau roh yang gemilang, baik yang berupa spirit/semangat atau yang memang nyata (pernah hidup) seperti para leluhur atau tokoh suci zaman dahulu.

Ada 7 (tujuh) *Shengming* yang umumnya dihormati oleh umat Khonghucu, yaitu :

1. *Fu De Zheng Shen* atau *Hok Tek Ceng Sin*; malaikat bumi (*Zhang Fu De*, dan sering diindentikkan dengan malaikat bumi dan *Tu Di Gong* (keduanya menunjukkan kaitan dengan karunia *Tian* melalui hasil/manfaat bumi). Di kolong Altar *Fu De Zheng Shen* terdapat macam putih (*Pai Hu Shen*), dengan dibuat altar sendiri.
2. *Xuan Tian Shang Di* adalah malaikat Bintang Utara (*Bei Xing*), juga dikenal dengan sebutan *Hei Di* yang menampakan diri di Hari kelahiran Nabi Kongzi.
3. Guang *Ze Zun Wang* adalah tokoh yang sangat berbakti dan mencapai kesucian sebagai seorang *Sheng Ming*.
4. *Guan Yin Niang-Niang* merupakan *Shengming* yang di hormati luas dalam masyarakat *Zhonghua* karena bakti dan ketulusan serta welas asihnya.
5. *Guan Yu* atau lebih dikenal sebagai *Kwang Kong* adalah pahlawan perang yang sangat terkenal kesetiaan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran (*Zhong Yi*). Beliau setiap saat membaca kitab *Chun Qiu Jing* karya Nabi Kongzi sebagai pedoman sikap hidupnya. *Guan Yi* Hidupnya pada zaman *San Gou* (220-256 Masehi)
6. *Tian Shang Sheng Mu* adalah *Shengming* yang dihormati karena sifat bakti, mencintai saudara dan dikenal sebagai *Shengming* penolong bagi para pelaut.
7. *Zao Jun Gong* atau malaikat Dapur diletakkan di bagian belakang kelenteng dengan nama *Zao Jun Gong* atau Kelenteng Malaikat Dapur.

D. Nilai-nilai Utama Kelenteng

1. Nilai Agamis, karena senantiasa ada persembahyangan, ritual agama, dan pembelajaran rohani.

2. Nilai Budaya, sebab di dalamnya terkandung unsur-unsur budaya seperti seni bangunan dan seni budaya lainnya yang tumbuh subur di dalamnya termasuk seni kaligrafi, Barong Say, wayang Potehi, dan sebagainya.
3. Nilai Sosial Kemasyarakatan, karena menjadi wadah kegiatan sosial khususnya pelayanan umat dan masyarakat umum.

Sesuai dengan PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 46 disebutkan bahwa Sekolah Minggu Khonghucu dan Diskusi Pendalaman Kitab Suci merupakan kegiatan belajar-mengajar nonformal yang dilaksanakan di Xuetang, Litang, Miao dan Klenteng, yang dilaksanakan setiap minggu dan tanggal 1 serta 15 penanggalan lunar. Hal ini menunjukkan nilai-nilai utama kelenteng secara nilai agamis.

Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Kelompok

Deskripsi Tugas

Pada kegiatan Tugas Kelompok (aktivitas 6.1), peserta didik diminta mencari informasi tentang fungsi dari bangunan (rumah ibadah) berikut:Tiantan, Da Chengdian, Qi Fudian, Zao Jundong yang terdapat di kelenteng Kongmiao.

Petunjuk Kegiatan

Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari literature atau melalui wawancara langsung tentang fungsi rumah ibadah sebagaimana disebutkan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan untuk kegiatan adalah agar peserta didik lebih memahmi secara jelas fungsi dari masing-masing rumah ibadah umat Khonghucu.

2. Diskusi Kelompok

Deskripsi Diskusi

Pada kegiatan Tugas Kelompok (aktivitas 6.2), peserta didik diminta memberikan komentar tentang peran orangtua sebagai Pembina rohani bagi keluarga?

Petunjuk Kegiatan

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati orangtua dirumah terkait peranya sebagai Pembina rohani bagi keluarga.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat mengetahui tugas dan tanggungjawab penting dari orangtua dalam membina kehidupan rohani bagi keluarga.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Tes Tertulis

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban

1. Ruangan kebaktian, tempat umat Khonghucu melaksanakan ibadah bersama disebut....

   A. Litang

   B. Kelenteng

   C. Wenmiao

   D. She

2. Altar tempat sembahyang kepada Tian disebut...

   A. Kelenteng

   B. Wenmiao

   C. Jiao

   D. Tiantan

3. Altar Sembahyang kepada malaikat Bumi disebut...

   A. She

   B. Litang

   C. Kelenteng

   D. Jiao

4. Altar leluhur dan keluarga tempat umat Khonghucu berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya disebut...

   A. Xiangwei

   B. Jiao

   C. She

   D. Kelenteng/Miao

5. Nilai-nilai utama kelenteng ...

   A. Nilai-nilai agamis

   B. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan

   C. Nilai-nilai kemanusiaan

   D. Nilai-nilai persatuan

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. A. Litang
2. D. Tiantan
3. A. She
4. A. Xiangwei
5. B. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin setiap soal PG adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan (5), maka jumlah skor tertinggi adalah 25.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (25 : 25 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (25 : 25 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 4)

Bab VII Sikap dan Perilaku Junzi

Aspek

Aspek yang dipelajari:

Peta Konsep
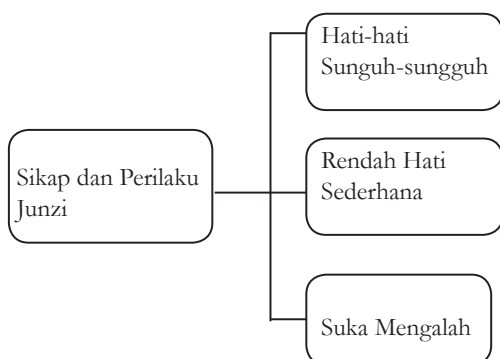
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bab	Judul	Kompetensi Dasar	Jumlah Pertemuan
7	**Sikap dan Perilaku Junzi**	3.7 Memahami pentingnya sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.	4x3 JP
		4.7 Memahami pentingnya sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.	

Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaiakan kegiatan pembelajar bab ketiga, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan dampak dari kecanggihan dan kemajuan teknologi.
2. Memahami tentang pentingnya pendidikan Budi Pekerti
3. Memahmi pentingnya sikap hati-hati dalam setiap tindakkan dan sungguh dalam melakukan pekerjaan/tugas.
4. Memahmi pentingnya sikap rendah hati, sederhana, dan suka mengalah dalam pergaulan.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati

Pada langkah Mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati perilaku yang sesuai dan bertentangan dengan etika dan norma-norma yang berlaku.

2. Menanya

Memancing siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Mis.

- Menayakan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
- Menanyakan hal-hal terkait dengan pentingnya pendidikan budi pekerti (*DiZuGui*).

3. Eksperimen/Eksplorasi

- Mencari ayat suci yang berkaitan dengan aturan perilaku yang baik.
- Membuat rangkuman tentang sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana, dan suka mengalah.

4. Mengkomunikasikan

- Mendiskusikan tentang dampak kecanggihan teknologi, dan bagaimana cara menyikapinya.
- Memberikan tanggapan presentasi hasil diskusi kelompok lain.
- Mengungkapkan sikap dan perilaku keseharian yang tidak baik yang mesti dihindari.
- Memperagakan dan melatih sikap hati-hati, sungguh-sungguh, rendah hati, sederhana dalam penampilan, dan suka mengalah dalam pergaulan dengan sesame teman.

Ringkasan Materi

A. Pendahuluan

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis psikologi remaja hingga menyoroti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

Bagaimana menyikapi hal ini? Remaja Khonghucu perlu menggali ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Kongzi. Bukan sekedar dibaca melainkan juga diterapkan dalam keseharian. Salah satu buku ajaran moral yang bersifat aplikatif yang kita warisi adalah Dizigui.

Buku yang menerangkan tentang budi pekerti seorang anak manusia ini, merupakan penyederhanaan (bersifat aplikatif) yang merujuk langsung dari Kitab Suci agama Khonghucu, Kitab Sabda Suci (Lunyu) berdasarkan Sabda-Sabda Nabi Kongzi, ditulis oleh Li Yuxiu di zaman Raja Kangxi (tahun 1662-1722), dinasti Qing (Qingchao, tahun 1644-1911).

Pada mulanya buku ini berjudul “Pengajaran Tetang Moral” (Xun Mengwen). Kemudian oleh Pujangga lain pada zaman yang sama, bernama Jia Cunren, disunting dan diberi judul “Pedoman Para Siswa” (Dizigui). Buku ini terkait erat dengan moral 24 laku bakti (Ershi Sixiao) dan Kitab Untaian Tiga Aksara (Sanzijing) yang merupakan kesatuan ajaran etika moral Khonghucu. Semua ini memberikan tuntunan tentang tata cara berperilaku dalam seluruh aspek kehidupan dan keseharian manusia.

Sebagai sistem pendidikan ‘Budi Pekerti’, Dizigui sangat universal dan dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya digunakan oleh kalangan internal umat Khonghucu tetapi dapat juga digunakan oleh pihak luar dari umat Khonghucu. Dewasa ini Dizigui sudah diadopsi oleh banyak pihak, hanya sayang mereka melupakan sumber asalnya bahkan terkesan sengaja menghilangkan jejak sejarahnya.

Dalam kesempatan ini diangkat dua tema penting terkait tema pembelajaran kita saat ini yakni :

1. Hati-hati dan Sungguh-sungguh
2. Rendah Hati
3. Sederhana dan Suka Mengalah

B. Hati-hati dan Sungguh-sungguh

Menyimak fenomena dan perkembangan di usia remaja, sikap hati-hati dan sungguh-sungguh menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Arus informasi yang begitu mudah diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif, menjadikan kita sebagai

remaja perlu membekali diri dengan filter dalam diri untuk mampu memilah dan memilih. Mengapa sikap hati-hati dan sungguh-sungguh perlu kita latih sejak usia muda?

Usia remaja adalah usia pencarian jati diri dan dalam tahapan peralihan menuju dewasa baik secara fisik maupun emosi. Keingintahuan dunia luar yang begitu tinggi, kebutuhan akan eksistensi dan penerimaan dirinya, pencarian model atau *figure* yang diidolakan sangat berperan membentuk watak dan karakternya di masa depan.

Apa jadinya ketika kita akrab dengan pemabuk dan penjahat? Bandingkan pengaruh yang kita peroleh ketika akrab dengan kawan yang berbudi dan memiliki pengetahuan yang luas. Dapatkah kalian merasakan perbedaan kedua hal di atas?

Lalu bayangkan ketika kalian tiada kesungguhan dalam membina diri, menggampangkan dan menyepelekan segala sesuatunya. Kira-kira karakter seperti apa yang akan kalian bentuk? Apakah dampak yang akan kalian rasakan dengan karakter tersebut di masa depan? Nyamankah kita dengan karakter tersebut? Kalau boleh memilih, karakter seperti apakah yang ingin kalian bentuk?

Perhatikan ayat berikut ini: Di dalam Kitab Sanjak tertulis: "Hati-hatilah, was-waslah seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis." (*Lunyu.* VIII: 3)

Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya. Berperilaku tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Bergaul tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Makan tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Dapatkah kita tidak bertindak hati-hati?

Zizhang berkata: "Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak **sungguh-sungguh**: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi." (*Lunyu.* XIX: 2)

Sungguh-sungguh adalah kondisi mental seseorang yang menaruh perhatian dan upaya secara intensif terhadap suatu hal. Seseorang yang belajar sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya terhadap apa yang dipelajarinya.

Seseorang yang mencintai sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upaya kepada yang dicintainya. Seseorang yang sungguh-sungguh ingin dipercaya oleh kawan dan sahabatnya akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya agar bisa dipercaya oleh kawan dan sahabatnya. Karena kesungguhan maka seseorang akan mendapatkan buah dari apa yang diupayakannya.

Perilaku kita akan sembrono ketika tiada kesungguhan dalam berperilaku.Tanpa kesungguhan tiada hasil yang akan kita peroleh. Kesungguhan menjadikan kita memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Jika hasil belum sesuai pengharapan, periksalah apakah kita sudah sungguh-sungguh mengerjakannya. Dengan demikian, dapatkah kita tidak berperilaku sungguh-sungguh?

Bagaimana implementasi sikap Hati-hati dan Sungguh-sungguh? Ada beberapa poin dalam *Di Zi Gui* terkait sikap Hati-hati dan Sungguh-sungguh yang dapat kita pelajari:

a. Menghargai Waktu

Bangun Pagi Lebih Awal,
Tidur Malam Lebih Lambat
Hayati Datangnya Hari tua,
Inilah Menghargai Waktu
Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh. Apa yang kita lakukan hari ini akan menentukan masa depan kita.

b. Menjaga Penampilan

Pakailah Topi dengan Benar,
Kancingkan dengan Rapi
Kaos Kaki dan Sepatu,
Ikatlah dengan Erat

Letakkan Topi dan Pakaian,
Pada Tempat yang Ditentukan,
Jangan Ditaruh Sembarangan,
Hingga Jorok dan Kotor
Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat. Bandingkan dengan orang yang berpenampilan tidak rapi dan bau. Ada pepatah Jawa yang mengatakan "*Ajiné Awak sèngko Macak*" (seseorang dihargai dari penampilannya/apa yang terlihat)

c. Berlaku Hemat dan Seimbang

Pakaian Utamakan Bersih,
Tak Perlu Mewah
Sesuai Acara dan Kedudukan,
Sesuai dengan Kemampuan
Kala Makan dan Minum,
Jangan Pilah-pilih Membedakan
Makanlah Sesuai Kebutuhan,
Jangan Melampaui Batas

Dikala Usia Belia,
Jangan Minum Arak
Mabuk Minum Arak,

Selalu Berakibat Buruk
Kala muda perlu membiasakan hemat dan seimbang. Hemat dan seimbang menjadikan selalu ingat batas dan menghindari kesalahan yang tidak perlu.

d. Bersikap Gagah namun Sopan

Ayunkan Kaki Semestinya,

Berdirilah dengan

Yi Dilengkapi Khidmat,

Bai Hormat Nan Santun

Jangan Injak Ambang Pintu,

Jangan Bersandar Satu Kaki

Jangan Duduk Berjongkok,

Jangan Menggoyang Pinggul

Sikap tubuh perlu diperhatikan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh agar sesuai dengan kewajaran dan keindahan serta kesehatan.

e. Bersikap Lembut dan Penuh Perhitungan

Hati-hati Membuka Tirai,
Jangan Ada Suara
Hati-hati Waktu Berbelok,
Jangan Membentur Pinggiran

Membawa Tempat Kosong,
Bagaikan Membawa Penuh
Masuk Ruangan Kosong,
Bagaikan Ada Orang

Bekerja Jangan Tergesa-gesa,
Tergesa-gesa Banyak Salah
Jangan Takut Kesulitan,
Jangan Anggap Sepele

Tempat Ribut Perkelahian,
Tinggalkan Jangan Didekati
Kesesatan hal Keluar Jalur,
Tinggalkan Jangan Terlibat

sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 7.2 Sikap lemah lembut dan penuh perhitungan

Seringkali masalah yang tidak kita inginkan terjadi dikarenakan kita bersikap kasar dan kurang perhitungan. Banyak masalah dapat dicegah dengan bersikap lembut dan penuh perhitungan. Seorang *Junzi* tidak akan berdiri dibawah tembok yang condong, ayat tersebut kiranya memaksudkan hal ini.

f. Etika Berkunjung ke Rumah Orang

Saat Masuk Gerbang,
Tanya Siapa Penjaganya
Saat Masuk Ruangan,
Suara Harus Dilantangkan

Seseorang Tanya 'Siapa Kita',
Jawablah dengan Sebut Nama,
Jangan Menjawab 'Saya',
Tanpa Memberikan Penjelasan
Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain terluka atau tidak senang kepada kita.

g. Etika Meminjam Barang Orang Lain

Menggunakan Barang Orang,
Harus Meminta dengan Jelas.
Dalam hal tak Meminta Izin.
Itu adalah Mencuri

Meminjam Barang Orang,
Kembalikan Tepat Waktu
Lain Waktu Memerlukan,
Meminjam tidak Sulit

Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, sungguh-sungguh dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa
Pertemuan Ketiga

C. Rendah Hati

Di dalam kitab *Lunyu*. I: 2.2 disebutkan "Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih." Begitu penting rendah hati untuk menumbuhkembangkan sifat Cinta Kasih kita. Berikut beberapa renungan ayat suci yang terkait dengan sikap rendah hati dan suka mengalah. Cobalah kalian simak dan renungkan baik-baik!

- "Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran *Zhou*, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang." (*Lunyu*. VIII: 11)

- "Seorang susilawan itu berwibawa (agung) tetapi tidak congkak, seorang rendah budi itu congkak tetapi tidak berwibawa." (*Lunyu.* XIII: 26)
- "Cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi nampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu." *Zengzi* hendak menyebutkan tentang *Yanhui*. (*Lunyu.* VIII: 5)

Di dalam pendidikan Budi Pekerti *Di Zi Gui,* dijelaskan secara lebih tegas tentang sikap Rendah Hati. Berikut adalah poin-poin penting tentang sikap rendah hati:

a. Hubungan antar Saudara dan yang Sebaya

Sikap Kakak Bersahabat,
Adik Berperilaku Hormat
Kakak Adik ada Kedamaian,
Inilah Laku Bakti yang Tepat

Harta-Benda Masalah Sepele,
Keluh-Gerutu tidak Muncul
Menahan Tutur-Kata,
Melenyapkan Kemurkaan Diri

sumber : Dokument Kemdikbud

Gambar 7.3 Sikap bersahabt, sikap adik berlaku hormat

b. Hubungan dengan yang lebih Tua

Saat Makan dan Minum,
Saat Duduk dan Berjalan
Dahulukan yang Tua,
Kemudian yang Muda

Tetua Memanggil Seseorang,
Segera Bantu Memanggilkan
Yang Dipanggil Tak Ditempat,
Kita Segera Menghadap

Menyapa yang Dituakan,
Jangan Memanggil Nama
Menjawab yang Dituakan,
Jangan Pamer Kemampuan

sumber : Dokument Kemdikbud

Gambar 7.4 Mendahulukan yang lebih tua

c. Hormat dan Santun kepada Sesepuh

Bertemu Tetua di Jalan,
Segera Memberi Hormat
Tetua Berdiam Diri,
Segera Mundur dengan Hormat

sumber : Dokumetasi Kemdikbud

Gambar 7.5 Bertemu tetua di jalan segera memberi hormat

Turunlah dari Kuda,
Keluarlah dari Kereta,
Menunggu Hingga Dilewati,
Lebih Seratus Langkah

Tetua Sedang Berdiri,
Yang Muda Jangan Duduk,
Ketika Tetua Duduk,
Duduklah Setelah Diperintah

Di Hadapan yang Dituakan,
Perlu Rendahkan Suara,
Suara Rendah Tak Terdengar,
Bagaimanapun Tiada Kepantasan

sumber : Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 7.6 Melayani paman seperti melayani ayah sendiri

Maju Harus Cepat,
Mundur Harus Lambat,
Ditanya Jawab yang Benar,
Pandangan Jangan Tolah-Toleh

Melayani Para Paman,
Bagaikan Melayani Ayah
Melayani Para Sepupu,
Bagaikan Melayani Kakak

D. Sederhana dan Suka Mengalah

Manusia dikodratkan Tuhan Yang Mahaesa sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dalam pergaulan selalu ada perilaku yang saling timbal balik. Agar perilaku kita berkenan kepada orang lain, hidup sederhana dan suka mengalah sangat diperlukan. Di dalam kitab *Yi Jing* tersurat, "Jalan Suci Tuhan Yang Mahaesa mengurangi yang berkelebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi merubah yang berkelebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah-bawah; Tuhan Yang Maha Roh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci

manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/ adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang susilawan."

"Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara *Yi*, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*." (*Lunyu*. III: 7)

"Orang yang berperi cinta kasih itu mencintai sesama manusia, yang berkesusilaan itu menghormati sesama manusia. Yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang. Yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang." (*Mengzi*. IVB: 28)

Aktifitas Pembelajaran

1. Diskusi Kelompok

Topik Diskusi

Topik diskusi: "Cara yang efektif untuk menggunakan internet secara sehat di kalangan generasi muda".

Petunjuk Kegiatan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakali menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk member tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat memahami bagaimana cara meanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengembangan diri, dan tidak terjebak oleh kemajuan teknologi.

2. Tugas Mandiri

Deskripsi Tugas

Pada Tugas Mandiri (Aktivitas 7.2), Peserta didik diminta menuliskan contoh sikap 'mengalah', sederhana, hati, dan sungguh-sungguh! Mana di antara sikap di atas yang sulit dan jarang kalian lakukan, dan apa penyebabnya!

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5– 6 orang, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Setiap Anggota kelompok dapat menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, setiap orang pada kelompok yang lain dapatmenanggapinya.

Tujuan Kegiatan

Peserta didik dapat meenunkan kembali perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukannya sehinga diharapkan termotovasi untuk terus melakukannya.

Penilaian dan Pedoman Penskoran

1. Penilaian Diri

Tujuan

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

Mengetahui penerapan perilaku bakti di rumah.

Sejauh mana penghayatan akan pentingnya perilaku bakti kepada orang tua.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala perilaku berikut ini!

SS = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	**Intrumen Penilaian**	**SL**	**SR**	**JR**	**TP**
1	**Pamit dengan mengucapkan salam saat meninggalkan rumah.**				
2	**Melapor dan mengucapkan salam ketika tiba di rumah.**				
3	**Bila dipanggil orang tua segera menjawab dan menghadap.**				
4	**Menerima nasehat orang tua dengan baik.**				

5	**Melayani kebutuhan orang tua dengan sungguh-sungguh.**				
5	**Fokus dalam mejalani aktifitas dan pekerjaan.**				
6	**Merapihkan barang-barang pribadi.**				
7	**Menggunakan barang orang lain terlebih dahulu ijin dengan si pemilik.**				
8	**Meninggalkan hal yang buruk.**				
9	**Menjaga kesahatan jasmani dan rohani.**				
10	**Memberi peringatan kepada orang tua dengan lemah lembut, sabar, dan tidak menggerutu.**				

Pedoman Penskoran

Poin Penilaian

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku yang positif, maka penskoran sebagai betikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Tidak Pernah

Skor

Jumlah instrumen 11

Poin Maksimal setiap butir instrumen 4

Jumlah skor tertinggi 44

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.

(44 : 11) = 4

Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor akhir dibagi 4 x 100.

N = (skor akhir : 4 x 100)

2. Tes Tertulis

Instrumen Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Pernyataan berikut merupakan contoh penanda (indikator/deskriptor) perilaku rendah hati*,* kecuali ....

   a. Menyapa yang dituakan, jangan memanggil nama
   b. Bekerja jangan tergesa-gesa, tergesa-gesa banyak masalah
   c. Bertemu tetua di jalan, segera memberi hormat
   d. Tetua sedang berdiri, yang muda jangan duduk

2. Melayani para paman, bagaikan melayani ayah. Melayani para sepupu, bagaikan melayani .... Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah ...

   a. bagaikan melayani diri sendiri
   b. bagaikan melayani kakak sendiri
   c. bagaikan melayani tamu terhormat
   d. bagaikan melayani adik sendiri

3. Bila Tetua memanggil seseorang dan yang dipanggil tak di tempat, maka respon kita adalah ....

   a. kita segera menghandap
   b. kita segera pergi
   c. kita biarkan saja
   d. kita bantu memanggilkan

4. Menyapa yang dituakan, ... menjawab yang dituakan, jangan pamer kemampuan. Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut adalah ....

   a. tidak perlu menyebut nama
   b. harus menyebut nama
   c. tidak harus memanggil nama
   d. jangan memanggil nama

5. Bangun pagi lebih awal, tidur malam lebih lambat. Hayati datangnya hari tua. Inilah .....

   a. mengelola waktu
   b. mengisi waktu
   c. memanfaatkan waktu
   d. menghargai

6. Kala makan dan minum, jangan pilah-pilih membedakan. Makanlah sesuai ...., Jangan melampaui batas. Kata yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah ....

   a. kemampuan
   b. keinginan
   c. kebutuhan
   d. selera

7. Hati-hati membuka tirai, jangan ada suara. Hati-hati waktu berbelok, jangan membentur pinggiran. Ungkapan ini menyiratkan bahwa kita harus .....

   a. bersikap lembut dan berhati-hati sekali
   b. bersikap hati-hati dan utamakan selamat
   c. bersikap hati-hati dan menghindari kecelakaan
   d. bersikap lembut dan penuh perhitungan berprinsip biar lambat asal selamat

8. Bila kita meminjam barang orang lain, hal yang harus kita lakukan adalah ....

   a. mengembalikan tepat waktu
   b. mengembalikan kapan saja
   c. mengembalikan bila diminta
   d. menyimpan barang di rumah

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. B. Bekerja jangan tergesa-gesa, tergesa-gesa banyak masalah
2. B. Bagaikan melayani kakak sendiri
3. D. Kita bantu memanggilkan
4. D. Jangan memanggil nama
5. D. Menghargai
6. C. Kebutuhan
7. D. Bersikap lembut dan penuh perhitungan
8. A. Mengembalikan tepat waktu

Pedoman Penskoran

- Poin setiap soal Pilihan Ganda adalah 5.

- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 40.

- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 100 (40 : 40 x 100) = 100

N = (skor : skor tertinggi x 100)

- Jika penilaian menggunakan skala 4, maka Nilai = Jumlah skor dibagi skor tertinggi dikali 4 (40 : 40 x 4) = 4

N = (skor : skor tertinggi x 100)

Daftar Pustaka

1 C. Alexander Simpkins, Ph.D. dan Annellen Simpkins, Ph.D. "*Simple Confusianism*" PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta 2006.

2 Js. Tjiong Giok Hwa, *Jalan Suci yang ditempuh para tokoh agama Khonghucu*. Matakin Solo.

3 Machael C. Tang "*Kisah-kisah Kebijaksanaan China Klasik*"

4 *Sishu* Kitab Yang Empat, Matakin Solo.

5 *Wujing* Kitab Yang Lima, Matakin Solo.

6 Xs. Tjhie Tjay Ing, *Panduan Pengajaran Dasa Agama Khonghucu*. Matakin Solo

7 *Xiaojing* Kitab Bakti - Matakin Solo.

8 *Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu,* Matakin Solo.

9 *Wujing* Kitab Yang Lima, Matakin Solo.

10 "*Buku kenang-kenangan Imlek Nasional 2564*." Matakin Jakarta 2013.

11 Xs, Buanadjaja, Hartono Hutomo, "*Cahaya Kebajikan Anak Indonesia*" PT. IFA Ria Gemilang Jakarta 2006

12 Kristan "*Bangga Menjadi Seorang Khonghucu*." Gemaku Jakarta 2010

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Js. Gunadi, S.Pd.
Telp Kantor/HP : 081315199783
E-mail : pra_buki@yahoo.com
Akun Facebook : pra_buki@yahoo.com
Alamat Kantor : Komplek Royal Sunter Blok 5-6
Jalan Danau Sunter
Selatan Jakarta Utara 14350
Bidang Keahlian : Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala SD Setia Bhakti 2008-2010
2. Kepala SMK Setia Bhakti 2010-2014
3.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Pendidikan/Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PKn./STKIP Kusuma Negara (2003 - 2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas VII
2. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas X
3. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas XI
4. Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekertyi kelas XII

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

"Pengaruh kewibawaan guru terhadap disiplin siswa di SMK Setia Bhakti Tangerang."

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Jakarta, 23 Oktober 1970. Menikah dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Bogor. Aktif di organisasi Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin) bidang Pendidikan.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Hartono Hutomo, S.TP
Telp Kantor/HP : 021-650 9941/0813-1073 9818
E-mail : sekolahminggukhonghucu@gmail.com
Akun Facebook : ljlpk
Alamat Kantor : Ruko Royal Sunter blok D/6,
Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta.
Bidang Keahlian : Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – 2016 : Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010 – 2014 : Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006 – 2010 : Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta (2014 – sekarang)
2. S1: Fakultas Teknolog Pertanian/jurusan Teknologi Pangan dan Gizi/program studi Pengolahan Pangan/Institut Pertanian Bogor (1992 – 1997)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X
3. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XI
4. Media Pembelajaran Jenjang Pendidikan SMP kelas VII (video)
5. Kumpulan Materi Sekolah Minggu (CD)
6. Media Pembelajaran Sekolah Minggu (video – sedang dikerjakan)
7. Harmoni Anak Indonesia (Editor)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Lahir di Solo, 27 Februari 1973 dari pasangan Suryo Hutomo (Alm) dan Windayani. Menikah dengan Mei Linawati dan dikaruniai 3 anak (Aditya Pratama Hutomo, Nirwasita Ardhani Hutomo dan Indah Kumalasari Hutomo). Saat ini menetap di Bogor. Aktif di bidang pendidikan Matakin. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan sekolah minggu, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang pendidikan, menjadi fasilitator dan pembicara pada pelatihan bisnis dan kewirausahaan.

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag
Telp Kantor/HP : 0878 3337 9688
E-mail : mariaengeline@yahoo.com
Akun Facebook : mariaengeline@yahoo.com
Alamat Kantor : Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta Utara
Bidang Keahlian : Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2015-sekarang: Dosen character building: agama dan pancasila di Universitas Bina Nusantara Jakarta
2. 2011-2015: Guru bahasa Mandarin di TK dan SD Mardi Yuana Depok, SD dan SMP Penuai Cibubur
3. 2010-2011: Guru agama Khonghucu dan budi pekerti di SDN Mintaragen 4 dan 5 Tegal

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Ushuluddin/Perbandingan Agama/Agama Khonghucu/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013–2015)
2. S1: Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara Jakarta (2000–2004)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Judul : Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015)

Tahun terbit: 2015

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Ws.Mulyadi, S.Pd.Ing.,M.Ag.
Telp Kantor/HP : 021-87754584/08161320699, 085920621293
E-mail : mulyadijo@yahoo.com
Akun Facebook : Mulyadi Liang
Alamat Kantor : SD Bright Kiddie Jl.Flamboyan No.47, RT 02/06 Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 2004-2016 sebagai Kepala SD Bright Kiddie Cimqnggis Depok;
2. Tahun 2013-2015 sebagai Dosen Pendidikan Agama Khonghucu di Universitas Pancasila. .Marketing and Merchandising Trainer di IGTC (International Garment Training Center), Sentul Bogor.
3. Kepala Sekolah PG/TK/SD Bright Kiddie, Cimanggis Depok.
4. Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Matakin (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia)
5. Rohaniwan Agama Khonghucu (Wenshi)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin; program studi: Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta (tahun masuk: 2012 – tahun lulus: 2016)
2. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; jurusan: Bahasa Inggris, Universitas Terbuka (tahun masuk: 2008 – tahun lulus: 2012)
3. D3 : Akademi Akuntasi, YAI Jakarta (tahun masuk: 1984 – tahun lulus: 1986)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD, SMP, SMA.
2. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SDLB,SMPLB,SMALB.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

"Pelaksanaan Laku Bakti Umat Khonghucu di Makin Cibinong Bogor", tahun 2016.

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Bekasi, 10 Januari 1959. Aktif di organisasi keagamaan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia sebagai rohaniwan Khonghucu (Wenshi) Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, profesi sebagai Kepala Sekolah Dasar Bright Kiddie Cimanggis Depok dan Dosen Agama Khonghucu di Universitas Pancasila. Terlibat aktif di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan keagamaan sebagai nara sumber dalam diklat rohaniwan agama Khonghucu dan kegiatan dialog lintas agama lainnya.

Penulis buku : Mengenal Agama Khonghucu

Penterjemah buku : 1. Confucian Ethics – Education Publication Bureau,Pte. Ltd. Curriculum Development Institute of Singapore; 2. Confucius and Confucianism; Questions and Answers karya Xs.Dr.Thomas Hosuck Kang, Phd. Washingtond DC., USA.

PROFIL EDITOR

Nama lengkap (beserta data) : Hartanti Suparlan, SE., M.Pd

Telp Kantor/HP : 3804249/0813 820 502 32

E-mail : hartanti_suparlan@yahoo.com

Akun Facebook : hartanti_suparlan@yahoo.com

Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bidang Keahlian : Copy Editor

Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2006 s.d 2011 Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan.
2. 2011 s.d 2015 Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Dasar pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015 sampai dan sekarang Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan
4. Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar
5. S2: Program Manajemen Pendidikan/Universitas Negeri Jakarta (Masuk tahun 1996 – lulus 2003)
6. S1: Fakultas Ekonomi/Universitas Pancasila (Masuk tahun 1982 – lulus 1987)

Judul Buku yang pernah diedit (10 tahun terakhir)

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 2011
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Budi Pekerti Kelas IV
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas …. Untuk siswa dan guru
4. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas …. Untuk siswa dan guru
5. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas …. Untuk siswa dan guru

6. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas ….
   Untuk siswa dan guru
7. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VII
   Untuk siswa dan guru
8. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerja Kelas ….
   Untuk siswa dan guru
9. 9. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerja Kelas ….
   Untuk siswa dan guru